

**ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FUNDING, NET OPERATION MARGIN, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN SYARIAH
(STUDI PADA BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020 – 2024)**

Oleh:

Muhammad Ibnu Sina¹

Muhammad Iqbal²

Yulistia Devi³

Ghina Ulfa Saefurrohman⁴

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarama, Kec. Sukarama, Kota Bandar Lampung, Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: ibnusunamuhhammad313@gmail.com,
iqbalfebi@radenintan.ac.id, yulistiadevi@radenintan.ac.id,
ghinaulfah@radenintan.ac.id.

Abstract. *This study discusses the main issue raised in the background, namely the growth of Islamic banking profits in Indonesia during the period 2020–2024. The problems identified include the high Non-Performing Financing (NPF) ratio, which indicates that there is still a large amount of problematic financing, thereby increasing credit risk and potentially reducing bank profits. Additionally, operational efficiency is not yet optimal, as reflected in the high BOPO (Operational Expenses to Operating Income) ratio, indicating high operational costs and low efficiency. Fluctuations in the Financing to Deposit Ratio (FDR) also pose a challenge, where an FDR that is too low indicates suboptimal financing distribution, while an FDR that is too high may pose a risk to bank*

Received June 21, 2025; Revised July 01, 2025; July 16, 2025

*Corresponding author: ibnusunamuhhammad313@gmail.com

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FUNDING*, *NET OPERATION MARGIN*, *BEBAN OPERASIONAL* TERHADAP *PENDAPATAN OPERASIONAL*, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN SYARIAH

liquidity. This study aims to analyze the influence of Non-Performing Funding (NPF), Net Operating Margin (NOM), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), and Financing to Deposit Ratio (FDR) on profit growth in Islamic banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020–2024. The population in this study consists of 14 Islamic commercial banks in Indonesia. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in a sample size of 5 Islamic commercial banks, namely Bank Aladin Syariah Tbk, Bank BTPN Syariah Tbk, Bank Syariah Indonesia Tbk, Bank Panin Dubai Syariah Tbk, and Bank Muamalat Tbk. Secondary data from quarterly financial reports for the years 2020–2024 were used. The research method employed was quantitative with a descriptive approach and panel data analysis using the Eviews-10 program. The results of the panel data regression analysis indicate that, partially, NOM and FDR have a significant influence on profit growth, where NOM has a positive influence and BOPO has a negative influence. Meanwhile, NPF and BOPO do not have a significant partial influence on profit growth. Simultaneously, the four independent variables have a significant influence on profit growth (ROA). From an Islamic economics perspective, Net Operating Margin and Profit Growth (ROA) are permissible under the profit-sharing principle in cooperative financing and trade transactions such as mudharabah, musyarakah, and murabahah.

Keywords: *NPF, NOM, BOPO, FDR, Profit Growth, ROA.*

Abstrak. Penelitian ini membahas masalah utama yang diangkat dalam latar belakang, yaitu terkait pertumbuhan laba perbankan syariah di Indonesia pada periode 2020–2024. Permasalahan yang diidentifikasi meliputi tingginya rasio *Non Performing Financing (NPF)* yang menunjukkan masih banyaknya pembiayaan bermasalah, sehingga meningkatkan risiko kredit dan berpotensi menurunkan laba bank. Selain itu, efisiensi operasional yang belum optimal tercermin dari rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) yang masih tinggi, menandakan biaya operasional yang besar dan efisiensi yang rendah. Fluktuasi *Financing to Deposit Ratio (FDR)* juga menjadi tantangan, di mana *FDR* yang terlalu rendah mengindikasikan kurang optimalnya penyaluran pembiayaan, sementara *FDR* yang terlalu tinggi dapat berisiko pada likuiditas

bank. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Funding (NPF)*, *Net Operating Margin (NOM)*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap pertumbuhan laba pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Populasi pada penelitian ini ada 14 bank umum syariah di Indonesia, teknik pengambilan sampelnya yaitu *purposive sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel pada penelitian ini ada 5 bank umum syariah yaitu Bank Aladin Syariah Tbk, Bank BTPN Syariah Tbk, Bank Syariah Indonesia Tbk, Bank Panin Dubai Syariah Tbk, dan Bank Muamalat Tbk. Menggunakan data sekunder dari laporan keuangan triwulanan tahun 2020-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis data panel melalui program *Eviews-10*. Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa Secara parsial, *NOM* dan *FDR* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, di mana *NOM* berpengaruh positif dan BOPO berpengaruh negatif. Sementara itu, *NPF* dan BOPO tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (*ROA*). Sedangkan dalam perspektif ekonomi syariah *Net Opertaion Margin* dan Pertumbuhan Laba (*ROA*) diperbolehkan dengan prinsip bagi hasil dalam pembiayaan kerjasama dan jual beli yaitu mudharabah, musyarakah, dan murabahah.

Kata Kunci: NPF, NOM, BOPO, FDR, Pertumbuhan Laba, ROA.

LATAR BELAKANG

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya. Undang-Undang tersebut juga menjelaskan bahwa bank umum dapat beroperasi secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah.

Bank syariah menerapkan sistem bagi hasil dan imbalan yang sesuai dengan akad-akad dan menghindari sistem bunga. Bank syariah berbasis pada Al-Qur'an dan hadits, sehingga produk dan layanan yang ditawarkan harus sesuai dengan ajaran dari Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW. Tujuan utama pendirian bank adalah untuk meningkatkan keuntungan finansial dan kesejahteraan pemiliknya. Khususnya dalam hal keuangan,

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FUNDING*, *NET OPERATION MARGIN*, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN SYARIAH

manajemen harus melakukan pengendalian yang ketat terhadap operasi bisnis dan menghasilkan keuntungan yang optimal. Evaluasi kinerja dan kesehatan bank memahami keadaan bank dan risiko kebangkrutan.¹

Eksistensi bank syariah di Indonesia semakin kuat sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang memberikan kerangka operasional yang lebih jelas bagi bank syariah. Minat masyarakat terhadap bank syariah terus meningkat, bahkan menjadi tren, sehingga turut mendorong pertumbuhan bank syariah di Indonesia. Hal ini juga terlihat dari kinerja keuangan bank syariah yang mengalami peningkatan signifikan, terutama dari sisi permodalan dan profitabilitas. Penilaian kinerja keuangan bank dapat dilakukan melalui laporan keuangan yang menjadi dasar perhitungan sejumlah rasio keuangan, yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan bank.²

Perbankan syariah telah berkembang pesat sejak Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 disahkan. Selain memberikan dasar hukum, undang-undang ini mengatur jenis bisnis yang dapat dilakukan oleh perbankan syariah. Selain itu, undang-undang tersebut mendorong bank umum untuk membuka cabang syariah atau mengubah seluruh bisnis mereka menjadi perbankan syariah. Pemerintah mengesahkan Undang – Undang Nomor 21 Tahun 2008, yang menetapkan peraturan lebih rinci tentang operasi perbankan syariah setelah diubah. Tujuan undang – undang ini dan kebijakan bank sentral adalah untuk menjamin bahwa perbankan syariah mengikuti prinsip syariat Islam dan peraturan pemerintah, melindungi klien dari kerugian, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, Bank Indonesia mengeluarkan *Roadmap* Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia untuk membantu para pemangku kepentingan dalam kemajuan dan

¹ Firda Nur Haqiqi, Kusnul Ciptanila Yuni K, and Imam Sopingi, “Implementasi Akad Murabahah Pada Produk Pembiayaan KPR Di BTN Syariah Jombang Dalam Mensejahterakan Masyarakat,” *Economic: Jurnal Ekonomi Dan Hukum* ... 14, no. 2 (2023): 192–99, <https://doi.org/10.59943/economic>.

² D N Febriani and G S Manda, “Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah,” *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu* ... 5, No. 1 A, no. 1 (2021): 10, <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/humaniora/article/view/1551>.

perkembangan perbankan syariah di Indonesia. *Roadmap* ini menjelaskan bagaimana dan di mana tujuan tersebut dapat dicapai.³

Perbankan syariah di Indonesia terdiri dari beberapa industri perbankan diantaranya : Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dimana jumlah masing–masing industri perbankan di Indonesia tersebut adalah Bank Umum Syariah (BUS) berjumlah 13, Unit Usaha Syariah (UUS) berjumlah 20, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) berjumlah 167.⁴

Laba digunakan untuk mengukur kinerja bank. Laba adalah biaya yang dibayar oleh perusahaan selama suatu jangka waktu tertentu. Jika jumlah yang diperoleh lebih besar daripada jumlah yang dikeluarkan, perusahaan dinyatakan memperoleh keuntungan; jika sebaliknya, perusahaan dinyatakan rugi. Peluang pasar berkurang ketika laba meningkat. Investor sangat memperhatikan peningkatan laba karena mereka berharap keuntungan perusahaan akan meningkat di masa depan. Karena investor akan memasukkan keuntungan dari dana yang disederhanakan ke dalamnya, pendapatan yang baik dapat menarik investor lain untuk berinvestasi. Dengan mendapatkan lebih banyak investor, bisnis dapat memperoleh modal tambahan untuk berkembang.⁵

Pertumbuhan laba bisa dihitung dengan melihat selisih laba bersih suatu perusahaan dari satu tahun ke tahun berikutnya. Dengan memperhatikan dan mengamati pergerakan pertumbuhan laba, maka diharapkan investor bisa segera mengambil tindakan atas suatu portofolio saham yang diinvestasikannya di bursa saham. Investor pasti akan memilih portofolio yang paling menyehatkan bagi posisi investasinya hingga masa datang. Pertumbuhan laba yang baik merupakan isyarat kinerja perusahaan yang baik. Terdapat berbagai macam rasio untuk mengukur laba, pertanyaannya apakah semua rasio yang ada sudah dilakukan kajian mengenai pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba,

³ Deasy Ayu Rahma Putri and Lucky Rachmawati, “Analisis Tingkat Pertumbuhan Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 5, no. 1 (2022): 1–12, <https://doi.org/10.26740/jekobi.v5n1.p1-12>.

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, “STATISTIK PERBANKAN SYARIAH,” *Statistik Perbankan Indonesia Indonesia Banking Statistics* 24, no. 3 (2024): 1–3.

⁵ Dewi Anggreini, “Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022,” 2024, 154–65.

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FUNDING*, *NET OPERATION MARGIN*, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN SYARIAH

dimana jika dilihat dari fungsi pembentuk laba itu sendiri adalah beban operasional dan pendapatan operasional dari kegiatan operasional perbankan.⁶

Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba bank syariah antara lain *Non-Performing Financing (NPF)*, *Net Operating Margin (NOM)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Menganalisis hubungan antar variabel ini penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang kinerja bank. Memahami keterkaitan antara *Non Performing Financing (NPF)*, *Net Operating Margin (NOM)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* sangat penting, tidak hanya untuk para akademisi yang menganalisis dinamika perbankan, tetapi juga untuk praktisi yang bekerja langsung di industri perbankan.⁷

Tabel 1. 1 Rasio Keuangan BUS Tahun 2020-2024

TAHUN/ RASIO (%)	<i>NPF</i>	<i>NOM</i>	<i>BOPO</i>	<i>FDR</i>	<i>ROA</i>
2019	3,23	1,92	84,45	77,91	1,73
2020	3,13	1,46	85,55	76,36	1,40
2021	2,59	1,66	84,33	70,12	1,55
2022	2,35	2,59	77,28	75,19	2,00
2023	2,10	2,55	78,31	70,06	1,88
2024	2,09	2,65	70,87	81,70	1,99

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2024.⁸

Non Performing Financing (NPF) adalah indikator kualitas pembiayaan yang diberikan oleh bank. *NPF* yang tinggi menunjukkan bahwa banyak pembiayaan yang bermasalah, sehingga dapat meningkatkan risiko kredit dan menurunkan laba. risiko yang timbul dikarenakan kualitas pembiayaan semakin menurun. Memang penurunan kualitas pembiayaan dimaksud belum tentu berimplikasi pada terjadinya default, namun paling

⁶ Rika Widianita, "Pengaruh Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Muamalat Tahun 2018-2022," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.

⁷ Ayu Gusmawanti et al., "The Nexus Between FDR, NPF, BOPO Toward Profitability Of Indonesian Islamic Bank," *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 12, no. 2 (2020): 167, <https://doi.org/10.24235/amwal.v12i2.7155>.

⁸ Keuangan, "STATISTIK PERBANKAN SYARIAH."

tidak kemungkinan terjadinya *Default* (Gagal Bayar) akan semakin besar. *NPF* bank syariah idealnya di bawah 5%. Berdasarkan hal tersebut, rasio *NPF* harus berada dibawah 5% untuk menghindari terjadinya risiko pembiayaan atau pembiayaan yang kolektibilitasnya kurang lancar dan macet.⁹

Net Operating Margin (NOM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio *NOM* maka menunjukkan adanya selisih yang besar antara bagi hasil yang dibebankan kepada nasabah kredit dengan bagi hasil yang didapat oleh nasabah tabungan atau deposito.¹⁰

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*) menjadi indikator untuk menggambarkan kemampuan bank dan efisiensi bank terhadap aktivitas operasionalnya. Semakin rendah nilai *BOPO* semakin efektif biaya operasional yang akan dikeluarkan pihak perbankan dan dapat mempengaruhi keuntungan yang didapatkan.¹¹ Perhitungan nilai *BOPO* merupakan salah satu langkah bank dalam meminimalisir risiko operasionalnya, yang berdampak pada aktivitas bank. Mengacu pada aturan Bank Indonesia rasio *BOPO* yang ideal adalah 50 - 75%.¹²

Menurut *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, semakin banyak pembiayaan yang diberikan Bank Umum Syariah (*BUS*) semakin banyak keuntungan yang diperoleh bank. Namun, ketika bank tidak dapat memenuhi kebutuhan pelanggannya dalam jangka waktu pendek atau panjang dengan menggunakan aset *likuid* berkualitas tinggi dan arus kas yang dapat diagunkan, tingkat keuntungan yang diperoleh dapat menurun. Hal ini termasuk dalam Risiko *Likuiditas*. Rasio *likuiditas* termasuk ke dalam salah satu rasio untuk analisis laporan keuangan yang memberikan gambaran mengenai kapasitas suatu lembaga keuangan untuk membayar utang-utangnya yang jatuh tempo dalam waktu satu

⁹ Rosi Jaleka and Putri Agus Silvia, "Analisis Non Performing Financing (Npf) Pada Pt. Bank Syariah Indonesia Cabang Aceh Barat Daya," *Proceding of Dirundeng International Convergence of Islamic Studies*, 2021, 256–80.

¹⁰ Aris Munandar, "Performing Financing (Npf) Terhadap Net Operating," *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah Volume 6 Nomor 1 Edisi Agustus 2020* 6 (2020): 1–12.

¹¹ Yulistia Devi and Ghina Ulfah, "Analisis Of The Influence Of Company Size, Liquidity Ratio, and Operating Expense Ratio On Probability Levels Of Islamic Insurance Companies In Indonesia For The 2017 – 2021 Periode," *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance* 4, no. 2 (2024): 166, <https://doi.org/10.24042/al-mashrof.v4i2.20843>.

¹² Intan Rika Yuliana and Sinta Listari, "Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9, no. 2 (2021): 309–34, <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>.

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FUNDING*, *NET OPERATION MARGIN*, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN SYARIAH

tahun.¹³ *FDR* rata-rata di bawah 85% menunjukkan bahwa fungsi penyaluran pembiayaan bank kurang efektif.¹⁴

Salah satu hal penting yang harus dilakukan oleh semua perusahaan, termasuk sektor perbankan, adalah menilai tingkat kinerja mereka untuk mengetahui apakah kinerja mereka meningkat atau menurun dari tahun ke tahun. Kebijakan dan strategi masa depan didasarkan pada hasil evaluasi ini. Rasio keuangan biasanya digunakan untuk mengukur dan menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Mereka juga digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan berbagai hubungan antar indikator keuangan pada berbagai bisnis, termasuk perbankan. Mereka juga digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode sebelumnya, yang memberikan gambaran tentang peluang di masa depan. Analisis rasio dapat dilakukan dengan membandingkan rasio-rasio keuangan.¹⁵

Tingkat pembiayaan bermasalah atau *Non-Performing Financing (NPF)* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan konvensional merupakan masalah besar bagi perbankan syariah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa berbagai jenis pembiayaan syariah, seperti *murabahah* dan *mudharabah*, memiliki mekanisme pencatatan yang berbeda dan, jika tidak dikelola dengan benar, memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk mengandung risiko. Biaya operasional bank syariah seringkali lebih tinggi dibandingkan bank konvensional. Ini terutama disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk jumlah pelanggan yang lebih sedikit, kesulitan menerapkan prinsip syariah dalam transaksi perbankan, dan kurangnya pilihan produk yang dapat bersaing dengan bank konvensional.¹⁶

¹³ Devi and Ulfah, "Analisis Of The Influence Of Company Size, Liquidity Ratio, and Operating Expense Ratio On Probability Levels Of Islamic Insurance Companies In Indonesia For The 2017 – 2021 Periode."

¹⁴ Devi Rahmawati et al., "Pengaruh Financing To Deposit Ratio Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi," *Kompak: Jurnal* ... 17, no. 1 (2024), <https://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/article/view/1860%0Ahttps://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/article/download/1860/1438>.

¹⁵ Hamdani Hamdani et al., "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2014-2016)," *Jurnal EMT KITA* 2, no. 2 (2018): 62, <https://doi.org/10.35870/emt.v2i2.55>.

¹⁶ Deasy Ayu Rahma Putri and Lucky Rachmawati, "Analisis Tingkat Pertumbuhan Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 5, no. 1 (2022): 1–12, <https://doi.org/10.26740/jekobi.v5n1.p1-12>.

Manajemen bank, termasuk bank syariah, harus rutin melakukan evaluasi kesehatan untuk memastikan bahwa bisnis mereka berjalan dengan baik dan menghasilkan keuntungan. Metode penilaian yang terus berkembang ini menggunakan pendekatan berbasis risiko yang didasarkan pada prinsip syariah. Dalam keadaan seperti ini, bank Indonesia lebih memprioritaskan *Return on Assets (ROA)* daripada *Return on Equity (ROE)* karena *ROA* dianggap sebagai representasi yang lebih baik dari profitabilitas bank yang dananya berasal dari simpanan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan laba bank syariah, terutama rasio pembiayaan untuk deposit, rasio *non-performing funding (NPF)*, *margin net operasi (NOM)*, beban operasi terhadap pendapatan operasi (*BOPO*), dan rasio pembiayaan untuk deposit.¹⁷

Non Performing Funding (NPF) mengukur proporsi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan, dan tingginya *NPF* menunjukkan risiko kredit tinggi yang dapat mengurangi laba. Oleh karena itu, pengelolaan *NPF* yang baik penting untuk menjaga profitabilitas. *Net Operating Margin (NOM)* mengukur efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan dari aset, dengan *NOM* tinggi menunjukkan optimisasi pendapatan pembiayaan. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*) mengukur efisiensi operasional dengan membandingkan biaya dan pendapatan operasional, dan rasio rendah menunjukkan manajemen biaya yang baik. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* mengukur proporsi pembiayaan terhadap simpanan, dengan *FDR* optimal mencerminkan likuiditas yang baik dan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan pembiayaan.¹⁸

Menurut penelitian Ikhwan Ridho Suwito (2018) Hasil dalam penelitian ini menunjukkan *non performing financing (NPF)* dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Menurut penelitian Aniek Murniati (2021) Hasil penelitian secara simultan menunjukan bahwa variabel *non performing financing (NPF)*, *financing deposit ratio (FDR)*, *capital adequacy ratio (CAR)* berpengaruh secara bersama-sama (simultan)

¹⁷ Okky Wirandana and Gusganda Suria Manda, "Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023)" 4 (2024): 9895–9909.

¹⁸ Gusmawanti et al., "The Nexus Between FDR, NPF, BOPO Toward Profitability Of Indonesian Islamic Bank."

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FUNDING*, *NET OPERATION MARGIN*, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN SYARIAH

terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Menurut penelitian oleh Okky Wirandana dan Gusganda Suria Manda (2024) Dimana hasil memberikan bukti *LDR* tidak mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Oleh karena itu, peneliti termotivasi melakukan penelitian ini untuk mengetahui fakta mengenai seberapa besar pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*, *Net Operation Margin (NOM)*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*), dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan Syariah. Adanya hasil penelitian terdahulu membuat penulis ingin melakukan pengujian kembali dengan menambah variabel dan tahun penelitian yang berbeda dari sebelumnya, maka peneliti mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FUNDING*, *NET OPERATION MARGIN*, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024).**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah dari penelitian ini adalah ingin mengevaluasi faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perbankan syariah terutama dalam konteks rasio keuangan yang ada di laporan keuangan perbankan syariah, dan tantangan bank syariah yang *NPF* nya masih tinggi dan biaya operasional yang masih terbilang tinggi serta masih ada kemampuan pemenuhan kebutuhan jangka pendek yang terkadang mengalami kenaikan dan penurunan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, batasan masalah merupakan point-point yang terkait dengan kemungkinan-kemungkinan yang dapat muncul dalam sebuah penelitian. Adapun pembatasan masalah adalah Upaya untuk menetapkan batasan masalah dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka diperlukan pembatasan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Agar penelitian ini menjadi lebih terarah dan dapat dipahami dengan jelas, peneliti bermaksud memfokuskan penelitian masalah pada seberapa besar Pengaruh *NPF*, *NOM*, *BOPO*, dan *FDR* Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2024).

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi beserta batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba?
2. Apakah *Net Operating Margin (NOM)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba?
3. Apakah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba?
4. Apakah *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
5. Apakah *NPF*, *NOM*, BOPO, dan *FDR* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba?
6. Bagaimana *Net Operating Margin (NOM)* dan Pertumbuhan Laba dalam Perspektif Ekonomi Syariah ?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2. Untuk mengetahui apakah *Net Operating Margin (NOM)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3. Untuk mengetahui apakah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
4. Untuk mengetahui apakah *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
5. Untuk mengetahui apakah *NPF*, *NOM*, BOPO, dan *FDR* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
6. Untuk menganalisa *Net Operating Margin (NOM)* dan Pertumbuhan Laba dalam Perspektif Ekonomi Syariah.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan keilmuan khususnya tentang pengaruh *NPF*, *NOM*, BOPO, dan *FDR* Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2024)
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mendapatkan wawasan pengetahuan, memberikan stimulus bagi para peneliti pemula untuk mengkaji

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FUNDING*, *NET OPERATION MARGIN*, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN SYARIAH

lebih dalam tentang masalah yang sama atau yang serupa serta menambah wawasan kepustakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Manfaat praktisi
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dan masukan bagi para praktisi perbankan syariah dalam menjaga profitabilitas bank itu sendiri.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah referensi bagi mahasiswa program studi perbankan syariah.

KAJIAN TEORITIS

Untuk pengamatan yang lebih aman, maka peneliti berusaha untuk melakukan kajian-kajian terhadap penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan terhadap bahasan yang akan diteliti oleh peneliti, dan juga menggunakan sumber yang terkait termasuk menggunakan literatur guna memperkuat penelitian sebagai berikut :

1. Jurnal oleh Carmidah, Lella Anita, dan Thoyibatun Nisa (2022) yang berjudul “Pengaruh Fdr Dan Npf Terhadap Roa Bank Umum Syariah Indonesia 2017-2020” dimana hasilnya yaitu FDR memiliki pengaruh negatif sebesar 5,5% terhadap ROA sehingga pada hasil pengujian menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia dan NPF tidak terlalu signifikan mempengaruhi ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.¹⁹
2. Jurnal oleh Felix Efendy dan Salman Fathoni (2019) yang berjudul “Pengaruh Rasio Kinerja Bank Terhadap Profitabilitas Industri Bank Umum Syariah di Indonesia” dimana hasilnya yaitu *Non Performing Financing (NPF)* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA industri bank umum syariah di Indonesia, BOPO sangat berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas industri bank umum syariah di Indonesia yang diproksikan dengan ROA.²⁰

¹⁹ Thoyibatun Nisa, Lella Anita, and Carmidah Carmidah, “Pengaruh Fdr Dan Npf Terhadap Roa Bank Umum Syariah Indonesia 2017-2020,” *FINANSIA : Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah* 5, no. 2 (2022): 193–204, <https://doi.org/10.32332/finansia.v5i2.5434>.

²⁰ Felix Efendy and Salman Fathoni, “Pengaruh Rasio Kinerja Bank Terhadap Profitabilitas Industri Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 5, no. 3 (2019): 217, <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.655>.

3. Jurnal oleh Muhammad Ade Irawan dan Fandi Kharisma (2020) yang berjudul “Pengaruh Net Operating Margin (Nom) terhadap Return On Asset (Roa) pada Perbankan Syariah Tahun 2013-2017” dimana hasilnya yaitu *Net Operating Margin (NOM)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perbankan syariah di Indonesia.²¹
4. Jurnal oleh Jhody Pratama Gibran (2022) yang berjudul “Dampak Dari *Operational Efficiency Ratio (OER)* dan *Net Operating Margin (NOM)* Terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019” dimana hasilnya yaitu Variabel *Operational Efficiency Ratio (OER)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019, Variabel *Net Operating Margin (NOM)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019, dan Variabel *Operational Efficiency Ratio (OER)* dan *Net Operating Margin (NOM)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019.²²
5. Jurnal oleh Intan Rika Yuliana dan Listari (2021) yang berjudul “Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia” dimana hasilnya yaitu variabel *CAR* dan *FDR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA* bank umum syariah. Sedangkan variabel *BOPO* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA* bank umum syariah. Dan hasil uji f menunjukkan bahwa variabel *CAR*, *FDR*, dan *BOPO* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *ROA* bank umum syariah.²³
6. Jurnal oleh Ai Kokoy Koyyimah, Hendri Tanjung, dan Qurroh Ayuniyyah yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022” dimana hasilnya yaitu Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, likuiditas dengan indikator *FDR* berpengaruh signifikan terhadap *ROA*, sedangkan

²¹ Muhammad Ade Irawan and Fandi Kharisma, “Pengaruh Net Operating Margin (NOM) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perbankan Syariah Tahun 2013-2017,” *Borneo Student Research* 1, no. 3 (2020): 1468–73.

²² Jhody Pratama Gibran, “Dampak Dari Operational Efficiency Ratio (OER) Dan Net Operating Margin (NOM) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]* 2, no. 1 (2022): 1–15.

²³ Yuliana and Listari, “Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia.”

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FUNDING*, *NET OPERATION MARGIN*, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN SYARIAH

indikator *cash ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*. Ukuran perusahaan yang diukur dengan aset dan modal berpengaruh signifikan terhadap *ROA* dan risiko pembiayaan yang diukur dengan *NPF* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*.²⁴

7. Jurnal oleh Agustin tri Lestari (2021) yang berjudul “Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Terhadap *Return on Asset (ROA)* Pada Bank Syariah Anak Perusahaan Bumh Di Indonesia Periode 2011-2019” dimana hasilnya yaitu *Financing to Deposit Ratio (FDR)* anak perusahaan Bank Syariah BUMH tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*.²⁵
8. Jurnal oleh Afriyanti Hasanah dan Didit Enggariyanto (2018) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dimana hasilnya yaitu Variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* perusahaan, Variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets* perusahaan, Variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* perusahaan, Variabel *Debt Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* perusahaan, Variabel *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return On Assets* perusahaan, Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *Return On Assets* perusahaan, Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Assets* perusahaan.²⁶
9. Jurnal oleh Rahma Agis Fabiolla dan Yenny Kornitasari (2023) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Net Operating Margin*, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2018-2023” dimana hasilnya yaitu *Net Operating Margin (NOM)* memiliki dampak positif yang signifikan pada profitabilitas bank (*ROA*). *Non Performing Financing (NPF)* memiliki dampak positif yang signifikan pada

²⁴ Ai Kokoy Koyyimah, Hendri Tanjung, and Qurroh Ayuniyyah, “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022,” *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): 47–60, <https://doi.org/10.30997/jsei.v9i1.8742>.

²⁵ Agustin Tri Lestari, “Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (Fdr)* Terhadap *Return on Asset (Roa)* Pada Bank Syariah Anak Perusahaan Bumh Di Indonesia Periode 2011-2019,” *Wadiah* 5, no. 1 (2021): 34–60, <https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i1.3176>.

²⁶ Didit Enggariyanto and Afriyanti Hasanah, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 3, no. 1 (2018): 31–40, <https://doi.org/10.55601/jwem.v3i1.199>.

profitabilitas bank (*ROA*). *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*) tidak memiliki dampak pada profitabilitas bank (*ROA*). Kualitas Aktiva Produktif (*KAP*) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah (*ROA*).²⁷

10. Jurnal oleh Fatmi Hadiani dan Elva Oktavia Sari (2023) yang berjudul “Non-Performing Financing pada Bank Umum Syariah dengan Faktor Determinan *ROA*, *BOPO*, *CAR*, dan *FDR*” dimana hasilnya yaitu Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas yaitu *CAR*, *ROA*, *FDR*, dan *BOPO* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *NPF* sebagai variabel terikat.²⁸

Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan cara manajemen menyampaikan informasi mengenai keberhasilan atau kegagalan perusahaan kepada para pemilik. Dalam hal ini, manajemen berusaha memberikan informasi yang dapat mengurangi ketidakpastian atau ketidakseimbangan informasi yang ada. Teori ini juga menjelaskan alasan perusahaan untuk membagikan laporan keuangan kepada pihak eksternal. Alasan ini muncul karena adanya asimetri informasi antara manajemen dan pihak luar, di mana manajemen memiliki akses yang lebih luas dan lebih cepat terhadap informasi internal dibandingkan investor dan kreditor.²⁹

Menurut Jogiyanto, suatu peristiwa yang mengandung informasi dapat memberikan sinyal, baik positif maupun negatif, kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi. Selanjutnya, Owaldi dan Inyang menekankan bahwa sinyal tersebut juga bisa muncul melalui penerbitan utang. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menyesuaikan penggunaan utang dengan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban finansial. Jika manajemen tidak memiliki kemampuan yang memadai, pengelolaan utang yang tinggi dapat menimbulkan risiko kebangkrutan. Sebaliknya, manajer yang kompeten bisa

²⁷ Yenny Kornitasari and Rahma Agis Febiola, “Analisis Pengaruh Net Operating Margin, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2018-2023 Rahma Agis Fabiolla,” 2023.

²⁸ Fatmi Hadiani and Elva Oktavia Sari, “Non-Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Dengan Faktor Determinan *ROA*, *BOPO*, *CAR*, Dan *FDR*,” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 3, no. 2 (2023): 266–74, <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3753>.

²⁹ Euis Komariah, “Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Di Indonesia Dari Aspek Risk Profile,” *Jurnal Online Insan Akuntan* 1, no. 2 (2016): 239–60.

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FUNDING*, *NET OPERATION MARGIN*, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN SYARIAH

memanfaatkan utang dalam jumlah besar sebagai bentuk kepercayaan terhadap prospek bisnis perusahaan, yang pada gilirannya menjadi sinyal positif bagi pihak eksternal. Teori sinyal juga berkaitan dengan risiko bisnis, semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan, semakin besar kemungkinan investor menanggapi secara negatif, yang bisa mengurangi minat untuk berinvestasi. Sebaliknya, menjanjikan akan menjadi sinyal positif yang dapat meningkatkan penilaian investor terhadap perusahaan.³⁰

Pada *signalling theory*, adapun motivasi manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan sinyal kemakmuran kepada pemilik maupun pemegang saham. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan signal pertumbuhan dividen maupun perkembangan harga saham perusahaan.³¹

Martono dkk dalam Juliana & Saerang menyebutkan bahwa Teori signaling adalah pendekatan yang menganalisis tanda-tanda yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan. Dalam konteks ini, perusahaan yang memiliki kualitas tinggi secara sengaja mengirimkan sinyal kepada pasar untuk membedakan diri dari pesaing yang berkualitas rendah. Agar sinyal tersebut diterima dengan baik oleh pasar, penting bagi sinyal itu untuk dipersepsikan secara positif dan sulit untuk ditiru oleh perusahaan-perusahaan yang kurang berkualitas. Selain itu, informasi yang dipublikasikan melalui pengumuman dapat memberikan sinyal penting kepada para investor dalam proses pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, diharapkan pasar akan merespons dengan cepat setelah informasi tersebut diterima.³²

2. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir definisi Laporan keuangan adalah Laporan yg menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini/ dalam suatu periode tertentu. Menurut

³⁰ Ahmand Zaki dan Diyan Yusri, *Teori Akutansi: Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian Di Bidang Akuntansi Cetakan*, Jurnal Ilmu Pendidikan, vol. 7, 2020.

³¹ Nurul Fajri Arif, Pra Gemini, and Arianto Taliding, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan," *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset* 2, no. 3 (2024): 106–20, <https://doi.org/10.61132/lokawati.v1i3.866>.

³² Yusri, *Teori Akutansi: Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian Di Bidang Akuntansi Cetakan*.

Hanafi, yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah format informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan ini akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, timing aliran kas, yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan.³³ Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas dalam periode tertentu. Laporan ini memberikan gambaran tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan kepada pemangku kepentingan, seperti pemilik, investor, karyawan, dan kreditor. Kondisi terkini perusahaan tercermin dalam neraca (pada tanggal tertentu) dan laporan laba rugi (selama periode tertentu), yang menggambarkan pos-pos keuangan yang diperoleh perusahaan.

Berikut 5 jenis laporan keuangan menurut Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK):³⁴

- a. Laporan Neraca
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Laporan Perubahan Modal
- d. Laporan Arus Kas
- e. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

3. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun yang dinyatakan dalam persentase. Pertumbuhan laba adalah menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan. Akan tetapi untuk tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba.³⁵ Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu

³³ Aning Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan, Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru*, 2024.

³⁴ Fitriana.

³⁵ Vinni Alpionita Kasmawati, "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018" 8, no. 2 (2020): 7–12.

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FUNDING*, *NET OPERATION MARGIN*, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN SYARIAH

perusahaan untuk menghitung laba dimasa yang akan datang dengan menggunakan laba di periode sebelumnya.

Dari beberapa pengertian pertumbuhan laba di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah suatu kemampuan yang menunjukkan perkembangan laba yang digunakan oleh perusahaan untuk melihat kenaikan atau penurunan laba yang terjadi pada periode waktu tertentu.³⁶

Pertumbuhan laba perusahaan adalah berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu ukuran dan usia perusahaan, tingkat utang, volume penjualan, dan dinamika laba. Elemen – elemen keuangan laporan seperti penjualan, harga pokok penjualan, biaya operasional, beban bunga, dan pajak penghasilan juga memiliki peranan penting dan kebebasan manajerial. Tak hanya itu, faktor eksternal seperti inflasi, fluktuasi nilai tukar rupiah, kondisi ekonomi, situasi politik, dan tingkat kebebasan manajerial memberikan kontribusi yang signifikan.³⁷

Profitabilitas sangatlah penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan Profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang atau tidak. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar.³⁸

Laba adalah salah satu elemen kunci yang menarik perhatian pengguna laporan keuangan. Angka laba diharapkan bisa menggambarkan kinerja keseluruhan perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laba memegang peranan penting bagi semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Baik pihak internal maupun eksternal menggunakan laba sebagai acuan dalam pengambilan keputusan, seperti dalam penentuan kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, evaluasi

³⁶ Naomi Febrianti Siringoringo et al., “Pengaruh Account Receivable Turnover, Debt To Asset Ratio, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020,” *Jurnal Manajemen* 8, no. 1 (2022): 135–54, <https://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/161>.

³⁷ Siringoringo et al.

³⁸ Guntoro Guntoro and Dedy Syahyuni, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Insurance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022),” *Swabumi* 12, no. 1 (2024): 47–53, <https://doi.org/10.31294/swabumi.v12i1.19912>.

kinerja manajemen, serta sebagai dasar untuk menentukan besaran pajak yang harus dibayarkan.³⁹

4. Rasio *Non Performing Funding (NPF)*

NPF merupakan rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar aktiva produktif bermasalah yang dimiliki oleh bank. *NPF* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit/pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank, semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank.⁴⁰

NPF mengacu pada kapasitas manajemen bank untuk mengelola pinjaman bermasalah. Pinjaman yang tidak lancar adalah hubungan antara jumlah total kredit yang diberikan dan jumlah total yang diberikan kepada peminjam. Penurunan kredit bermasalah berarti manajemen bank sudah mampu mengelola kredit bermasalah dengan lebih baik. Selain dari faktor internal bank, menurunnya nilai *NPF* juga bisa disebabkan oleh kebijakan-kebijakan yang dibuat pemerintah melalui Bank Indonesia untuk menstabilkan ekonomi negara.⁴¹

5. Rasio *Net Operating Margin (NOM)*

NOM merupakan salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas pada perusahaan dengan cara membandingkan margin laba bersih terhadap penjualan dimana laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan dengan memasukkan semua unsur pendapatan dan biaya. Semakin besar *Net Operation Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.⁴²

6. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

³⁹ Riyana Titik Mildawati, "Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Perubahan Laba" 4, no. 11 (2015).

⁴⁰ Ridho.

⁴¹ Wirandana and Manda, "Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023)."

⁴² Nurul Izzah, Maya Richmayati, and Elminaliya Sandra, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba," *Jurnal Liga Ilmu Serantau* 1, no. 2 (2024): 78–92, <https://doi.org/10.36352/jlis.v1i2.874>.

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FUNDING*, *NET OPERATION MARGIN*, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN SYARIAH

Salah satu parameter untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Perlu diketahui bahwa apabila bank selalu mengalami kerugian dalam kegiatan operasionalnya maka tentu saja lama kelamaan kerugian tersebut akan memakan modalnya. Bank yang dalam kondisi demikian tentu saja tidak dapat dikatakan sehat. Penilaian didasarkan pada rentabilitas atau earning suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan pada dua macam, yaitu:⁴³

- a. *Rasio Return On Assets (ROA)*
- b. *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio BOPO menilai seberapa efektif operasi bank dengan membandingkan beban operasionalnya dengan pendapatan yang diterimanya. Biaya yang berhubungan langsung dengan operasi adalah total biaya, dan pendapatan operasional adalah total pendapatan dari operasi bank. Rasio BOPO yang lebih tinggi menunjukkan bahwa beban operasional bank lebih besar daripada pendapatan operasional. Jika nilai BOPO meningkat, ini dapat menunjukkan bahwa kesehatan bank buruk. Dengan kata lain, peningkatan nilai BOPO dapat berdampak pada penurunan keuntungan bank (Wulandari, Anggraeni, and Andati). Ini menunjukkan bahwa operasi bank tidak efisien.⁴⁴

7. *Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Risiko *likuiditas* merujuk pada ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dengan memanfaatkan sumber pendanaan dari arus kas dan/atau aset *likuid* berkualitas tinggi sebagai agunan, tanpa mengganggu kelancaran operasional dan kondisi keuangannya. Salah satu istilah yang sering digunakan untuk mendeskripsikan risiko ini adalah risiko *likuiditas* pendanaan (*funding liquidity risk*). Di samping itu, risiko *likuiditas* juga dapat muncul ketika bank tidak bisa melikuidasi aset-asetnya tanpa harus menerima diskon yang signifikan, yang biasanya disebabkan oleh kurangnya pasar yang aktif atau adanya

⁴³ Anang Firmansyah, *MANAJEMEN BANK SYARIAH : Implementasi Teori Dan Praktek*.

⁴⁴ Taufiq Akbar, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU): Studi Empiris Pada Momen Penurunan Profitabilitas Bank-Bank Di Indonesia*, 2019.

gangguan serius dalam pasar. Risiko ini dikenal dengan istilah risiko *likuiditas* pasar (*market liquidity risk*). Dalam penelitian ini, risiko *likuiditas* akan diukur dengan menggunakan rasio *FDR*.⁴⁵

Pengertian *likuiditas* bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aktiva, *likuiditas* adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek.⁴⁶ *Likuiditas* adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*), sedangkan dari sudut passive, *likuiditas* adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas.

8. Bank Syariah

Bank syariah, seperti namanya, merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan ajaran Islam (syariah). Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam transaksinya. Sebagai bentuk komitmen terhadap prinsip-prinsip fikih, bank ini menghindari segala bentuk praktik yang mengandung unsur riba. Sebagai alternatif, bank syariah menerapkan berbagai mekanisme transaksi yang sesuai dengan ketentuan syariah Islam.⁴⁷

Konsep perbankan syariah juga dikenal dengan perbankan yang menggunakan mekanisme berbagi keuntungan dan juga berbagi kerugian, atau dikenal dengan *Profit and Loss Sharing (PLS)* yaitu hubungan yang terbangun antara nasabah dengan perbankan adalah hubungan kemitraan, sehingga ketika mitra (Nasabah maupun bank) mengalami keuntungan, maka akan di sharing dengan mitra lainnya (bank maupun nasabah), tentunya dengan porsi sesuai dengan kesepakatan, demikian juga ketika mengalami kerugian, maka akan dibagi sesuai dengan kesepakatan yang terjadi di awal akad.⁴⁸

Dasar hukum keberadaan bank syariah di Indonesia Adalah Undang-Undang (UU) Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Bank Syariah. Undang-Undang tersebut melengkapi dan menyempurnakan UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

⁴⁵ Ragil Noviantika Silitonga and Gusganda Suria Manda, "Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN Periode 2015-2020," *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 12, no. 1 (2022): 22, <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.948>.

⁴⁶ Devi and Ulfah, "Analisis Of The Influence Of Company Size, Liquidity Ratio, and Operating Expense Ratio On Probability Levels Of Islamic Insurance Companies In Indonesia For The 2017 – 2021 Periode."

⁴⁷ Lukman Hakim, *Manajeme Perbankan Syariah*, 2016, <https://books.google.co.id/books?id=X9xDDwAAQBAJ>.

⁴⁸ Hakim.

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FUNDING*, *NET OPERATION MARGIN*, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN SYARIAH

sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 yang belum spesifik sehingga perlu diatur secara khusus dalam suatu UU tersendiri. Di Dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang bank syariah disebutkan bahwa :

- a. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.
- b. Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- c. Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam. Prinsip-prinsip tersebut ditetapkan melalui fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan mencerminkan nilai-nilai keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), serta universalisme (*alamiyah*). Dalam aktivitas operasionalnya, bank syariah menghindari unsur *gharar* (ketidakpastian), *maisir* (perjudian), *riba* (bunga), serta praktik-praktik yang zalim dan tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Lebih dari sekadar lembaga keuangan, bank syariah juga berfungsi sebagai baitul mal, yang berarti memiliki peran sosial yang penting. Dalam konteks ini, bank syariah dapat mengumpulkan dana dari berbagai sumber seperti zakat, infak, sedekah, hibah, dan sumbangan sosial lainnya. Selanjutnya, dana tersebut disalurkan kepada pengelola *wakaf* (*nazhir*) sesuai dengan keinginan dari pemberi *wakaf* (*wakif*).⁴⁹

Secara umum terdapat bentuk usaha bank syariah terdiri atas Bank Umum dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dengan perbedaan pokok BPRS dilarang menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas sistem pembayaran.

⁴⁹ Lukman Hakim, *Manajemen Perbankan Syariah*, 2016, hal 2 - 4
<https://books.google.co.id/books?id=X9xDDwAAQBAJ>.

Secara kelembagaan bank umum syariah ada yang berbentuk bank syariah penuh (*full-pledged*) dan terdapat pula dalam bentuk Unit Usaha Syariah (UUS) dari bank umum konvensional. Pembagian tersebut serupa dengan bank konvensional, dan sebagaimana halnya diatur dalam UU perbankan, UU Perbankan Syariah juga mewajibkan setiap pihak yang melakukan kegiatan penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan atau investasi berdasarkan prinsip syariah harus terlebih dahulu mendapat izin OJK.⁵⁰

Pengaturan dan pengawasan perbankan syariah dalam aspek penerapan prinsip kehati-hatian serta tata kelola yang baik dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sebagaimana halnya dengan perbankan konvensional. Namun, sistem pengaturan dan pengawasan ini disesuaikan dengan karakteristik unik operasional bank syariah. Salah satu aspek utama dalam perbankan syariah adalah kepatuhan terhadap prinsip syariah, karena bank syariah pada dasarnya hadir untuk menawarkan produk yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kepatuhan terhadap prinsip syariah menjadi elemen fundamental yang menentukan eksistensi bank syariah sekaligus menjadi keunggulannya. Dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip dasar syariah, bank syariah dapat mewujudkan kemaslahatan berupa stabilitas sistem keuangan, keadilan dalam transaksi, serta tata kelola yang baik.⁵¹

Untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah, diperlukan sistem dan mekanisme pengawasan yang ketat. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) memiliki peran sentral. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, MUI diberikan kewenangan dalam menetapkan fatwa kesesuaian syariah suatu produk perbankan melalui DSN-MUI. Selain itu, menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (sebelumnya Peraturan Bank Indonesia), seluruh produk perbankan syariah hanya dapat ditawarkan kepada

⁵⁰ M Nasyah et al., "Kegiatan Usaha Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2019): 2527–6344, <http://esharianomics.com/esharianomics/bank/00-bank-syariah/unit-usaha-syariah-uus/kegiatan-usaha->.

⁵¹ H. Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik - Muammar Arafat Yusmad - Google Buku*, CV Budi Utama, 2018, <https://books.google.co.id/books?id=4oBJDwAAQBAJ&pg=PA38&dq=pengertian+mobile+banking&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj2t5bj1tTuAhUowzgGHYgmAOIQ6AEwAnoECAIQAg#v=onepage&q=pengertian mobile banking&f=false>.

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FUNDING*, *NET OPERATION MARGIN*, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN SYARIAH

masyarakat setelah mendapatkan fatwa dari DSN-MUI serta memperoleh izin dari OJK.⁵²

Di tingkat operasional, setiap bank syariah diwajibkan memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang menjalankan dua fungsi utama. Pertama, sebagai pengawas kepatuhan syariah dalam operasional bank, dan kedua, sebagai penasihat dalam menentukan kesesuaian suatu aktivitas atau produk dengan prinsip syariah sebelum diajukan ke DSN-MUI untuk memperoleh fatwa. Selain itu, bank syariah juga diarahkan untuk memiliki fungsi audit internal yang berfokus pada pemantauan kepatuhan syariah guna mendukung tugas DPS. Dalam audit eksternal, bank syariah diwajibkan menggunakan auditor yang memiliki keahlian dan kompetensi dalam bidang syariah untuk memastikan seluruh aspek operasional tetap sesuai dengan ketentuan Islam.⁵³

Sebagai lembaga keuangan, salah satu fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat sebelum menyalurkannya kembali. Dalam perbankan syariah, sumber dana berasal dari modal inti (*core capital*) serta dana pihak ketiga, yang mencakup dana titipan (*wadi'ah*) dan dana investasi (*mudharabah account*).

Modal inti merupakan modal yang berasal dari pemilik bank, terdiri atas modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan, serta laba yang ditahan. Modal yang disetor hanya akan ada jika pemilik menyertakan dananya ke dalam bank melalui pembelian saham. Jika bank membutuhkan tambahan modal, maka hal ini dapat dilakukan dengan menerbitkan serta menjual saham baru. Cadangan merupakan bagian dari laba bank yang tidak dibagikan, tetapi dialokasikan untuk mengantisipasi potensi risiko kerugian di masa depan. Sementara itu, laba ditahan adalah bagian dari keuntungan yang sebenarnya dapat dibagikan kepada pemegang saham, namun tetap disimpan dalam bank sesuai dengan keputusan pemegang saham.⁵⁴

9. Bursa Efek Indonesia (BEI)

⁵² Alfiina Rohmatil Aliyah, "Peran Fatwa DSN MUI Terhadap Operasional Dan Aktivitas Bisnis Pada Lembaga Keuangan Syari'ah (LKS)," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 3, no. 2 (2023): 189–204, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i2.1035>.

⁵³ Hakim.

⁵⁴ Nurul Ichsan Hasan, *Pengantar Perbankan Syariah, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2014.

Bursa Efek merupakan suatu badan hukum yang berperan dalam menyelenggarakan serta mengatur jalannya perdagangan Efek di Pasar Modal. Dari perspektif ekonomi mikro, Bursa Efek memiliki fungsi penting bagi para anggota bursa (*emiten*) sebagai sarana untuk memperoleh modal yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan usaha. Sementara itu, dalam konteks ekonomi makro, Bursa Efek berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jika aktivitas perdagangan Efek di Bursa Efek menunjukkan tren positif, hal ini dapat berdampak pada peningkatan kinerja perekonomian secara keseluruhan. Sebaliknya, jika hasil perdagangan menunjukkan tren negatif, maka dampaknya juga dapat berpengaruh terhadap perekonomian. Secara umum, Bursa Efek berfungsi layaknya pasar tradisional yang mempertemukan antara penjual dan pembeli. Dengan demikian, pada dasarnya Bursa Efek bertugas untuk menyediakan serta mengelola sistem perdagangan bagi para anggotanya.⁵⁵

Seperti yang tertulis pada Pasal 7 Ayat (1) Undang Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Bursa Efek mempunyai tugas menyelenggarakan perdagangan Efek secara teratur, wajar serta efisien. Proses transaksi perdagangan dilakukan berdasarkan pada aturan yang jelas dan dilakukan secara konsisten.

Pengajuan Hipotesis

1. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir untuk mempermudah pengaruh antara variabel independen yang berupa memahami *NPF*, *NOM*, *BOPO*, dan *FDR* terhadap variabel dependen yang berupa pertumbuhan laba perbankan tahun 2020 – 2024.

NPF merupakan rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar aktiva produktif bermasalah yang dimiliki oleh bank. *NPF* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit/pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank, semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank.⁵⁶

⁵⁵ Gilbert Josua Tulus Hartarto, "Status Yuridis Bursa Efek Sebagai Pengatur Kegiatan Perdagangan Pasar Modal," *Masalah-Masalah Hukum* 50, no. 2 (2021): 143–50, <https://doi.org/10.14710/mmh.50.2.2021.143-150>.

⁵⁶ Syahrifa Dwi Fitri and Jaka Sriyana, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Non-Performing Financing (NPF) Di Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2015-2021," *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5 (2023): 232–39, <https://doi.org/10.37034/inf.v5i1.240>.

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FUNDING*, *NET OPERATION MARGIN*, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN SYARIAH

NOM merupakan salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas pada perusahaan dengan cara membandingkan margin laba bersih terhadap penjualan dimana laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan dengan memasukkan semua unsur pendapatan dan biaya. Semakin besar *Net Operation Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.⁵⁷

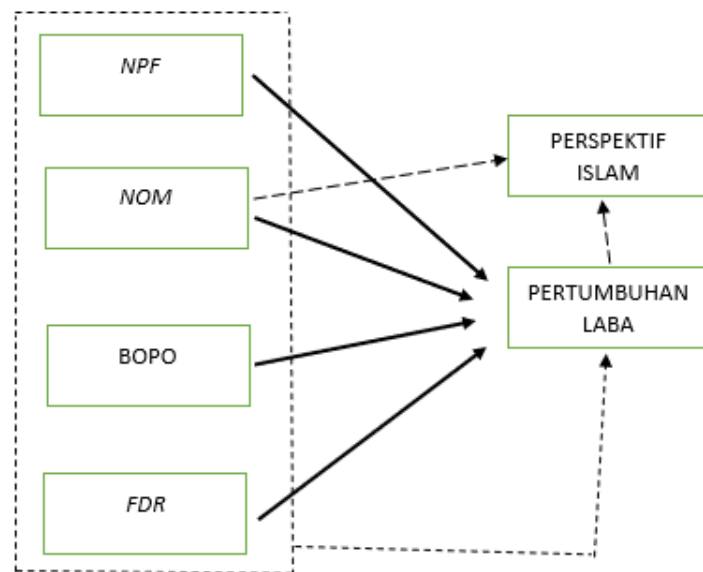
BOPO Salah satu parameter untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Perlu diketahui bahwa apabila bank selalu mengalami kerugian dalam kegiatan operasionalnya maka tentu saja lama kelamaan kerugian tersebut akan memakan modalnya.⁵⁸

FDR adalah rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya atau tidak likuid. Oleh karena itu, *FDR* berpengaruh terhadap pertumbuhan bank karena Bank Umum Syariah masih dinyatakan mampu menjaga likuiditasnya. Hal ini sejalan dengan teori *FDR* semakin optimal capaian rasio *FDR* semakin tinggi kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan yang memberi dampak terhadap peningkatan laba.⁵⁹

⁵⁷ Eka Wahyu Hestya Budianto and Nindi Dwi Tetria Dewi, “Pemetaan Penelitian Rasio Net Operating Margin (NOM) Pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik VOSviewer Dan Literature Review,” *Ecobankers: Journal of Economy and Banking* 4, no. 2 (2023): 84–94, <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/EcoBankers/article/view/872>.

⁵⁸ Budianto and Dewi.

⁵⁹ Yeni Fitriani Somantri and Wawan Sukmana, “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4, no. 2 (2020): 61, <https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.18404>.



Keterangan :

	Secara Parsial
	Secara Simultan
	Dalam Perspektif Islam

2. Hipotesis

Hipotesis juga dapat disebut dengan dugaan sementara atas masalah yang akan diuji kebenarannya, dan akan mendapatkan hasil diterima atau ditolak. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

a. Analisis pengaruh variabel *Non Performing Funding (NPF)* terhadap **Pertumbuhan Laba**

Risiko kredit atau pembiayaan muncul ketika debitur atau pihak lain tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada bank. Dengan kata lain, nasabah bank syariah menghadapi kesulitan dalam memenuhi tanggung jawab keuangan mereka. Untuk menilai risiko kredit, digunakan rasio *Non-Performing Financing (NPF)*. Rasio *NPF* ini menunjukkan seberapa efektif manajemen bank dalam mengelola kredit atau pembiayaan yang bermasalah. Semakin tinggi angka rasio *NPF*, semakin rendah pula kualitas kredit yang dimiliki oleh bank. Jika rasio *NPF* suatu perusahaan perbankan meningkat dari satu periode ke periode berikutnya,

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FUNDING*, *NET OPERATION MARGIN*, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN SYARIAH

maka bisa disimpulkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan tersebut mengalami penurunan.⁶⁰

Pembayaran pembiayaan yang tidak lancar (*Non-Performing Financing/NPF*) menggambarkan proporsi pembiayaan yang mengalami masalah, sehingga menjadi indikator risiko kredit yang dihadapi oleh bank. Mengacu pada teori sinyal, tingginya tingkat *NPF* dapat memberi sinyal negatif kepada investor dan nasabah, yang menunjukkan adanya risiko gagal bayar yang signifikan. Sinyal negatif ini berpotensi menurunkan kepercayaan pasar, meningkatkan biaya pendanaan, serta memengaruhi keputusan investasi dan penempatan dana. Sebagai akibatnya, pertumbuhan laba bank juga dapat terdampak dan mengalami penurunan. Sehingga rasio *NPF* ini berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perbankan.

Penelitian Dezara Yogi Winawati dan Choiril Anam dalam penelitian ini menunjukkan *NPF* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Berdasarkan argumen dan didukung oleh penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis yang diajukan dari penelitian ini sebagai berikut :

H1 : *Non Performing Funding (NPF)* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan Syariah.

b. Analisis pengaruh variabel *Net Operating Margin (NOM)* terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan.

Tingkat *Net Operating Margin (NOM)* yang dianalisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan operasi, setelah dikurangi dengan dana bagi hasil dan biaya operasional, lebih tinggi dibandingkan rata-rata aktiva produktif yang dikelola oleh bank. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai *NOM*, semakin rendah kemungkinan bank menghadapi masalah. Dengan kata lain,

⁶⁰ Heidy Paramitha Devi, "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank (CAR, NPF, FDR, BOPO) Terhadap Return On Assets Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Owner* 5, no. 1 (2021): 1–11, <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.312>.

semakin besar margin yang diperoleh oleh bank, semakin efisien pula kinerja bank dalam menghasilkan keuntungan.⁶¹

Margin Operasi Bersih (*NOM*) adalah indikator penting yang digunakan untuk menilai efektivitas bank dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. *NOM* yang tinggi memberikan sinyal positif kepada pasar, mencerminkan efisiensi serta potensi keuntungan yang baik bagi bank. Hal ini tidak hanya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah, tetapi juga memiliki potensi untuk meningkatkan laba bank itu sendiri.

Penelitian oleh Muhammad Ade Irawan dan Fandi Kharisma (2020) menunjukkan bahwa *Net Operating Margin (NOM)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan argumen dan didukung penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

H2 : *Net Operating Margin (NOM)* berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan Syariah.

c. Analisis pengaruh variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Laba.

Rasio BOPO mencerminkan perbandingan antara biaya operasional bank dan pendapatan yang dihasilkan dari operasi tersebut. Ketika rasio BOPO menunjukkan angka yang tinggi, ini menandakan adanya inefisiensi dalam pengelolaan biaya operasional.⁶²

Nilai BOPO yang tinggi berfungsi sebagai sinyal negatif, mencerminkan rendahnya efisiensi dalam manajemen operasional bank. Keadaan ini dapat menurunkan persepsi positif investor dan nasabah terhadap kemampuan bank dalam mempertahankan profitabilitas, yang pada akhirnya dapat berdampak buruk pada pertumbuhan laba.

Penelitian oleh Felix Efendy dan Salman Fathoni (2019) yang menunjukkan BOPO sangat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan

⁶¹ Irawan and Kharisma, "Pengaruh Net Operating Margin (NOM) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perbankan Syariah Tahun 2013-2017."

⁶² Eka Wahyu Hestya Budianto and Nindi Dwi Tetria Dewi, "Pemetaan Penelitian Rasio Return on Investment (Roi) Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review," *Competence: Journal of Management Studies* 17, no. 1 (2023): 84–94, <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v17i1.20002>.

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FUNDING*, *NET OPERATION MARGIN*, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN SYARIAH

argumen dan didukung penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

H3 : Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh Negatif terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan Syariah

d. Analisis pengaruh variabel *Financing To Deposit Ratio (FDR)* terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan.

Rasio yang diukur untuk melihat dana yang dihimpun dari nasabah dan masyarakat dalam bank syariah disebut Rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Semakin tinggi *FDR*, semakin banyak pembiayaan yang dapat diberikan oleh bank. *FDR* penting untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan sejauh mana bank dapat mengembalikan deposito, tergantung pada ketersediaan dana sebagai likuiditas. *FDR* dihitung dari perbandingan total pembiayaan dengan dana yang diterima.⁶³

Rasio *FDR* yang optimal dapat memberikan sinyal positif, menunjukkan bahwa manajemen likuiditas bank berlangsung dengan baik. Dengan demikian, hal ini tentunya dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap stabilitas dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, rasio *FDR* yang terlalu tinggi bisa mengindikasikan adanya risiko likuiditas yang berlebihan, yang berpotensi menimbulkan persepsi negatif.

Jika *FDR* tinggi, ini berarti bank memiliki beban Dana Pihak Ketiga (DPK) yang besar, yang dapat mengurangi likuiditas. Sebaliknya, *FDR* rendah menunjukkan beban DPK yang lebih kecil, dan kondisi likuiditas bank menjadi lebih baik. Oleh karena itu, *FDR* adalah rasio likuiditas yang penting untuk perencanaan jangka panjang bank.

Penelitian oleh Carmidah, Lella Anita, dan Thoyibatun Nisa (2022) yang menunjukkan bahwa *FDR* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan argumen dan didukung penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

⁶³ Rahmawati et al., "Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah Dengan *Non Performing Financing* Sebagai Variabel Moderasi."

H4 : *Financing To Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan Syariah.

e. Analisis pengaruh variabel *NPF*, *NOM*, *BOPO*, dan *FDR* terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan

Menurut Teori Sinyal, informasi keuangan yang disampaikan oleh bank, seperti rasio-rasio keuangan, merupakan sinyal kepada investor dan pemangku kepentingan mengenai kondisi dan prospek kinerja bank.⁶⁴

Rasio yang menunjukkan efisiensi dan profitabilitas (seperti *NOM* dan *FDR*) memberikan sinyal positif, sedangkan rasio yang menunjukkan risiko dan inefisiensi (seperti *NPF* dan *BOPO*) memberikan sinyal negatif terhadap laba di masa depan.

Dari uraian diatas dan dari peneitian yang dilakukan oleh Muhammad Dzanizar Miftahul Arifin, dkk, Siti Rahayu, dkk, Srtati Purwaningrum, dan Ikhwan Ridho Suwita Jati. maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Rasio *NPF*, *NOM*, *BOPO*, dan *FDR* Secara Bersama – sama Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan waktu yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu dimulai pada tahun 2020 sampai 2024. Penelitian ini dilaksanakan melalui laporan keuangan yang diambil dari website bank syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020 – 2024.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana peneliti melakukan penelitian secara sistematis,

⁶⁴ Ahmad Aulia Ridho and Rr. Karlina Aprilia, “Analisis Rasio Kesehatan Keuangan Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan” 13, no. 30 (2024): 1–14.

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FUNDING*, *NET OPERATION MARGIN*, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN SYARIAH

terstruktur dan terperinci serta peneliti berfokus pada angka, tabel, grafik dan diagram untuk menampilkan hasil data.⁶⁵

Penelitian ini menggunakan analisis data sekunder dengan tipe data panel. Data panel merupakan gabungan data *time series* dan data *cross sectional*. Data *time series* adalah data dari objek yang sama dengan beberapa periode waktu yang tertentu, sedangkan data *cross sectional* yaitu data dari satu objek atau lebih dalam satu periode yang sama.⁶⁶

Dalam penelitian ini, penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Funding (NPF)*, *Net Operating Margin (NOM)*, *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, Dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap pertumbuhan laba.

Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Populasi

Dalam konteks penelitian, populasi merujuk pada semua objek yang menjadi fokus kajian. Ini mencakup berbagai entitas, seperti makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa, yang berperan sebagai sumber data yang melambangkan karakteristik tertentu. Dengan demikian, populasi dapat dipahami sebagai keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya hendak diteliti. Unit analisis itu sendiri merupakan satuan yang akan dikaji atau dianalisis dalam studi tersebut.⁶⁷

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 14 perusahaan perbankan.

⁶⁵ Misbahul Jannah Ummul Aiman, Karimuddin Abdullah and Mat Ketut Ngurah Ardiawan Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Masita, Taqwin, Meilida Eka Sari, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

⁶⁶ Ide Prasanti Hutagalung and Open Darnius, "Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) Dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus : IPM Sumatera Utara Periode 2014 – 2020)," *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2022): 217–26, <https://doi.org/10.47662/farabi.v5i2.422>.

⁶⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2020).

Tabel 3. 1 Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2024

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT BPD Riau Kepri Syariah
3.	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4.	PT. Bank Muamalat Indonesia
5.	PT. Bank Victoria Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
8.	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10.	PT. Bank Syariah Bukopin
11.	PT. BCA Syariah
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional
13.	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk
14.	PT Bank Nano Syariah

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan yang mencerminkan karakteristik suatu populasi. Ketika populasi terlalu besar untuk diteliti secara menyeluruh dan peneliti dihadapkan pada berbagai kendala, seperti anggaran, sumber daya manusia, dan waktu, pemilihan sampel yang representatif menjadi solusi yang paling tepat.⁶⁸

Sampel di dalam penelitian diambil secara purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu.⁶⁹ Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- Bank Syariah yang termasuk ke dalam 14 bank daftar Bank Umum Syariah di Indonesia.
- Bank syariah membuat laporan Triwulan pada periode 2020 – 2024 yang telah di publikasi di Bank Indonesia atau di website resmi bank masing-masing.
- Bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2024.
- Bank yang menyajikan laporan Triwulan selama 5 tahun berturut – turut yaitu dari tahun 2020 – 2024, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sebagai variabel penelitian yaitu Rasio *Non Performing Funding (NPF)*, *Net Operating*

⁶⁸ Ummul Aiman, Karimuddin Abdullah and Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Masita, Taqwin, Meilida Eka Sari, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

⁶⁹ Ummul Aiman, Karimuddin Abdullah and Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Masita, Taqwin, Meilida Eka Sari.

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FUNDING*, *NET OPERATION MARGIN*, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN SYARIAH

Margin (NOM), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Financing to Deposit Ratio (FDR).

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, diperoleh jumlah sampel sebanyak 5 bank yaitu PT. Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat, Bank Aladdin Syariah, Bank BTPN Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah. Maka, pada pengamatan ini sampel yang digunakan adalah berdasarkan laporan triwulan perusahaan perbankan dari tahun 2020 – 2024 pada setiap bank yang sesuai kriteria pengamat. Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan adalah 100.

3. Teknik pengumpulan data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung dalam bentuk angka atau bilangan. Data yang berbentuk angka dan dianalisa menggunakan prosedur statistik laporan keuangan periode 2020 – 2024.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti catatan, buku, dan majalah. Sumber-sumber tersebut mencakup laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, serta literatur lainnya. Karena data sekunder ini sudah tersedia, kami tidak perlu melakukan pengolahan lebih lanjut dalam proses pengumpulan data. Dengan demikian, sumber data yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, mencakup informasi yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, termasuk data keuangan.⁷⁰

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2024 yang diambil langsung dari website resmi masing – masing Perusahaan perbankan syariah.

⁷⁰ Ummul Aiman, Karimuddin Abdullah and Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Masita, Taqwin, Meilida Eka Sari.

Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu:

1. **Variabel Independen**, variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁷¹ Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Non Performing Funding (NPF)*, *Net Operating Margin (NOM)*, *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengertian	Indikator
1.	<i>Non Performing Funding (NPF)</i>	<i>NPF</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat/jumlah risiko kredit. risiko pada kredit adalah kerugian yang terkait dengan ketidakmampuan dan/atau keengganan peminjam untuk memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjam secara penuh pada atau setelah jatuh tempo. ⁷²	$\frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$
2.	<i>Net Operating Margin (NOM)</i>	<i>NOM</i> merupakan rasio keuangan yang digunakan mengukur profitabilitas suatu perusahaan, terutama di sektor perbankan,	$\frac{\text{pndptn oprsl} - \text{beban oprsl}}{\text{pndptn operasional}} \times 100\%$

⁷¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2020).

⁷² Sri Sarjana, *Manajemen Risiko*, ed. Harini Fajar Ningrum, *Media Sains Indonesia* (Kota Bandung - Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022).

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FUNDING*, *NET OPERATION MARGIN*, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN SYARIAH

		dengan membandingkan laba operasi bersih dengan total pendapatan. ⁷³	
3.	Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	<i>BOPO</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional suatu entitas dengan membandingkan beban operasional terhadap pendapatan operasional. ⁷⁴	$\frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendptn operasional}} \times 100\%$
4.	<i>Financing To Deposit ratio</i> (FDR)	<i>FDR</i> mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (lancar) yang jatuh tempo kurang dari setahun. aset yang dimiliki oleh perusahaan bisa berupa aset likuid dan aset yang kurang likuid. ⁷⁵	$\frac{\text{total pembiayaan}}{\text{total DPK}} \times 100\%$

2. **Variabel Dependen**, sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁷⁶ Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah

⁷³ Ely Siswanto, *BUKU AJAR "Manajemen Keuangan Dasar," Universitas Negeri Malang*, vol. 11 (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021).

⁷⁴ H Harjoni and R Rahmawati, *Manajemen Risiko Dan Sistem Penilaian Kesehatan Bank (Teori Dan Penerapannya Pada Perbankan Syariah)* (Penerbit Amara Books, 2020).

⁷⁵ Siswanto, *BUKU AJAR "Manajemen Keuangan Dasar."*

⁷⁶ Sugiyono.

pertumbuhan laba yang dilihat dari *Return on Asset (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif merupakan suatu kegiatan sesudah data dari seluruh responden atau sumber data-data lain semua terkumpul. Teknik analisis data kuantitatif di dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Eviews 10 for windows*, yang terdiri dari:

1. Analisis statistik deskriptif

Dalam analisis kuantitatif deskriptif, data yang telah dikumpulkan dianalisis dan dirangkum untuk memberikan gambaran yang jelas serta petunjuk yang berguna. Metode analisis deskriptif ini biasanya diterapkan ketika jumlah data yang tersedia sangat besar, seperti pada sensus penduduk atau sensus ekonomi. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan yang muncul dalam penelitian secara jelas, akurat, dan terstruktur, berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Hasil dari analisis statistik deskriptif mencakup hubungan sebab-akibat antara dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).⁷⁷ Pada penelitian ini analisis statistik yang digunakan adalah :

- a. *Mean* adalah nilai rata – rata data
- b. *Median* adalah nilai tengah
- c. Maksimum adalah nilai tertinggi dari data
- d. Minimum adalah nilai terendah dari data
- e. *Standar deviasi* digunakan untuk mengetahui variabel dari penyimpangan terhadap nilai rata – rata.

⁷⁷ Abigail Soesana et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2023.

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FUNDING*, *NET OPERATION MARGIN*, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN SYARIAH

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:⁷⁸

a. *Common effect model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

b. *Fixed effect model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya pada model estimasi yang berbeda setiap individu.

c. *Random effect model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

Untuk menentukan model yang tepat dari ketiga model regresi diatas untuk mengelola data panel, maka terdapat 3 uji pemilihan model, yaitu sebagai berikut:⁷⁹

1) Uji *Chow* (Uji *likelihood*)

Uji *Chow* merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect* model dengan *common/pool effect model*. Jika hasilnya menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah *common effect model*. Akan tetapi, jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah *fixed effect model*, dan pengujian akan berlanjut ke uji *Hausman*. *Chow test* yakni pengujian untuk menentukan *model common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

⁷⁸ Agus Tri Basuki, "Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis," *PT Rajagrafindo Persada*, 2021, 1–161.

⁷⁹ Basuki.

Hipotesis dalam uji *chow* adalah :

H0: *Common Effect Model* atau *pooled OLS*

H1: *Fixed Effect Model*

2) *Uji Hausman*

Hausman test yakni pengujian untuk menentukan model *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji *Hausman* adalah:

H0: *Random Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Jika dari hasil Uji Hausman tersebut menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah model *random effect model*. Akan tetapi, jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah model *fixed effect model*.

3) *Uji Langrange Multiplier (Common Effect vs Random Effect)*

Uji langrange multiplier digunakan untuk menentukan apakah *model random effect model* atau *common effect model* yang lebih tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Pada *uji hausman* yang menjadi kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu nilai *cross-section breusch pagan*.

Apabila nilainya $< 0,05$ maka model yang lebih baik digunakan yaitu *random effect model*. Sedangkan jika nilainya $> 0,05$ maka model yang lebih baik digunakan yaitu *common effect model*.

3. Uji Asumsi Klasik

Koefisien regresi linier merupakan nilai dugaan dari parameter model yang dihitung menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Karena hanya dugaan, tentu ada kemungkinan kesalahan. Namun, OLS menjamin kesalahan pendugaan terkecil jika asumsi- asumsi klasik regresi linier terpenuhi. Untuk memastikan keabsahan koefisien regresi, perlu dilakukan pengujian terhadap pelanggaran asumsi- asumsi tersebut.⁸⁰

a. *Multikolinearitas*

⁸⁰ Deny Kurniawan, "Regresi Linier," *Statistic*, 2008.

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FUNDING*, *NET OPERATION MARGIN*, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN SYARIAH

Uji *multikolinearitas* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen atau variabel bebas yang dipengaruhi dengan variabel dependen atau variabel terikat.⁸¹

Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji *multikolinearitas* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *VIF* < 10 atau nilai *Tolerance* > 0,01, maka dinyatakan tidak terjadi *multikolinearitas*.
- 2) Jika nilai *VIF* > 10 atau nilai *Tolerance* < 0,01, maka dinyatakan terjadi *multikolinearitas*.
- 3) Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas > 0,8 maka terjadi *multikolinearitas*. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas < 0,8 maka tidak terjadi *multikolinearitas*.

Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

1. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi yaitu teknik statistik yang digunakan untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel independen terhadap variabel terikat. Dalam hal ini analisis regresi data panel yaitu analisis regresi yang digunakan pada struktur data panel. Pada penelitian ini yaitu untuk melihat Analisis Pengaruh *Non Performing Funding*, *Net Operation Margin*, Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, Dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap

⁸¹ Mintarti Indartini and Mutmainah, *ANALISIS DATA KUANTITATIF Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda*, vol. 14, 2024.

Pertumbuhan Laba Perbankan Syariah. Adapun model analisis regresi data panel pada penelitian ini yaitu:⁸²

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen (Variabel Terikat)

α : Intersep/Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Parameter

X₁, X₂, X₃, X₄ : Variabel Independen (variabel bebas)

ε : komponen error di waktu t unit *cross section i*

i : urutan perusahaan yang diobservasi (*cross section*)

t : periode waktu (*time series*)

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05.⁸³

Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₀: Secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a: Secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika t hitung > t tabel atau *probabilitas* < tingkat signifikansi (sig < 0,05), maka H₀ ditolak dan H_a diterima atau hipotesis diterima.
- Jika t hitung < t tabel atau *probabilitas* > tingkat signifikansi (sig > 0,05), maka H₀ diterima dan H_a ditolak atau hipotesis ditolak.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen pada model regresi liner secara bersama-sama berpengaruh secara bersama-sama terhadap

⁸² Eka Diah Kartiningrum et al., *Aplikasi Regresi Dan Korelasi Dalam Analis Data Hasil Penelitian*, E-Book Penerbit STIKes Majapahit, 2022, <https://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/EBook/article/view/807>.

⁸³ Nur. Ghandi Mahesti and Zulaikha, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 8, no. No. 1 (2019): 1–12.

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FUNDING*, *NET OPERATION MARGIN*, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN SYARIAH

variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.⁸⁴ Berikut kriteria dalam menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen:

- a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau hipotesis ditolak.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau hipotesis diterima.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen secara simultan mampu menjelaskan variabel eksogen. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai R^2 semakin kecil, artinya kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas.⁸⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dekripsi Data

Pada bagian ini data sampel yang telah dikumpulkan akan diolah untuk dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif. Hasil analisis ini akan memberikan penjelasan yang mendetail pada tiap variabel (*Non Performing Funding*, *Net Operation Margin*, Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, *Financing To Deposit Ratio*, dan Pertumbuhan Laba/ROA). Penjelasan statistik deskriptif akan disajikan melalui nilai mean, median, maximum, minimum dan standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Nilai mean menjelaskan jumlah dari seluruh nilai dari data yang dibagi dengan banyaknya jumlah data, median merupakan nilai tengah, nilai maximum menjelaskan nilai yang paling besar dari seluruh data pengamatan, minimum menjelaskan nilai yang

⁸⁴ Agus Widarjono, *Ekonometrika : Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, 2005.

⁸⁵ Widarjono.

paling kecil dari seluruh data pengamatan, sedangkan standar deviasi menjelaskan ukuran dari seberapa luas penyebaran nilai data tersebut dari nilai mean yang didapatkan dari akar jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Hasil uji statistik deskriptif variabel penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Uji Deskriptif

	<i>NPF</i>	<i>NOM</i>	BOPO	<i>FDR</i>	<i>ROA</i>
Mean	2,3720	3,2387	109,46	76,044	3,2845
Median	2,5300	2,0150	88,610	86,090	1,7550
Maximum	5,7000	14,970	497,14	173,27	17,230
Minimum	0,0000	-10,250	54,850	0,0000	-6,7200
Std. Dev	1,52384	4,4588	76,400	33,689	4,2238
Observations	100	100	100	100	100

sumber : E-views 10, diolah oleh penulis tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas maka dapat diketahui sampel dalam penelitian ini yaitu 100, hal ini menunjukkan jumlah data yang dilakukan analisis yaitu berjumlah 100 data. Adapun hasil interpretasi dari analisis statistik deskriptif diatas yaitu sebagai berikut:

1. Analisis dari variabel Rasio Pertumbuhan Laba (*ROA*) pada perbankan memiliki mean atau rata-rata 3.2845, minimum -6.7200, maximum 17.230 dan standar deviasi 4.2238. Hal ini berarti rata-rata jumlah kinerja keuangan yang diukur dengan *ROA* dari masing-masing Perbankan Syariah pada BEI selama periode penelitian 2020-2024 yang dilaporkan pada laporan keuangan triwulan atau *quarterly report* yaitu berjumlah 3.2845. nilai *ROA* paling kecil yaitu -6.7200 pada PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2021 triwulan ke-IV. Sedangkan nilai *ROA* paling besar yaitu 17.230 pada PT. Bank Aladin Syariah tahun 2020 triwulan ke-II.
2. Analisis dari variabel Rasio *Non Performing Funding* memiliki mean atau rata-rata 2.3720, minimum 0.0000, maximum 5.7000 dan standar deviasi 1.5238, Hal ini menunjukan rata-rata nilai *Non Performing Funding* dari hasil pengungkapan *Non Performing Funding* pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024 yang dilaporkan pada laporan keuangan triwulan atau *quarterly report* report masing-masing bank yaitu 2.3720. nilai penerapan rasio *NPF* paling kecil yaitu

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FUNDING*, *NET OPERATION MARGIN*, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN SYARIAH

0.0000 pada PT. Bank Aladin Syariah tahun 2020-2024. Sedangkan nilai Rasio *NPF* paling besar yaitu pada 5.7000 PT. Bank Muamalat tahun 2020 triwulan ke-II.

3. Analisis dari variabel Rasio *Net Operating Margin (NOM)* Perbankan Syariah memiliki mean atau rata-rata 3.2387, minimum -10.250, maximum 14.9700 dan standar deviasi 4.4503. Hal ini berarti jumlah rata-rata nilai *NOM* pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2024 yang dilaporkan pada laporan keuangan triwulan atau *quarterly report* yaitu berjumlah 3.2387. nilai *NOM* paling rendah (kurang efisien) yaitu -10.250 pada PT. Bank Aladin Syariah tahun 2020 triwulan ke-I. Nilai *NOM* paling tinggi (efisien) yaitu 14.9700 pada PT. Bank BTPN Syariah tahun 2020 triwulan ke-I
4. Analisis dari variabel Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*) Perbankan Syariah memiliki mean atau rata-rata 109.46, minimum 54.850, maximum 497.1400 dan standar deviasi 76.40085. Hal ini berarti jumlah rata-rata nilai *BOPO* pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2024 yang dilaporkan pada laporan keuangan triwulan atau *quarterly report* yaitu berjumlah 109.46. nilai *BOPO* paling rendah (*efisien*) yaitu 54.850 pada PT. Bank BTPN Syariah tahun 2020 triwulan ke-I. Nilai *BOPO* paling tinggi (*kurang efisien*) yaitu 497.14 pada PT. Bank Aladin Syariah tahun 2022 triwulan ke-I.
5. Analisis dari variabel Rasio *Financing to Deposit Ratio* Perbankan Syariah memiliki mean atau rata-rata 76.044, minimum 0.0000, maximum 173.27 dan standar deviasi 33.689. Hal ini berarti jumlah rata-rata nilai *FDR* pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2024 yang dilaporkan pada laporan keuangan triwulan atau *quarterly report* yaitu berjumlah 76.044. nilai *FDR* paling rendah (kurang efisien) yaitu 0.0000 pada PT. Bank Aladin Syariah tahun 2021 triwulan ke-III dan IV. Nilai *FDR* paling tinggi (efisien) yaitu 173.27 pada PT. Bank Aladin Syariah tahun 2022 triwulan ke-IV.

Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independent. Multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linear menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas.⁸⁶

Model ini dikatakan baik jika terjadi korelasi antar variabel independent. Data dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai korelasi antar variabel independent lebih kecil dari 0,80. Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. 2 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1,000000	-0,169304	-0,511295	0,297133
X2	-0,169304	1,000000	-0,094395	0,220230
X3	-0,511295	-0,094395	1,000000	-0,353076
X4	0,297133	0,220230	-0,353076	1,000000

sumber : E-views 10, diolah oleh penulis tahun 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas, maka dapat dikatakan bahwa nilai korelasi antar variabel independent yaitu (X1 dan X2 = -0,169304, X1 dan X3 = -0,511295, X1 dan X4 = 0,297133, X2 dan X3 = -0,094395, X2 dan X4 = 0,220230, X3 dan X4 = -0,353076) < 0,80 sehingga dapat disimpulkan data terbebas dari masalah multikolinearitas.

2. Estimasi Model Regresi Data Panel

a. Model *Common Effect Model* (CEM)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

Tabel 4. 3 Model CEM

	coeffisien	t-statistic	Prob.
ROA	2,2468	2,3220	0,0224

⁸⁶ Agus Tri Basuki and Nano Prawoto, "Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS Dan Eviews)," *PT Rajagrafindo Persada, Depok* 18 (2019): 1–52.

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FUNDING*, *NET OPERATION MARGIN*, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN SYARIAH

<i>NPF</i>	-0,1914	-1,0353	0,3032
<i>NOM</i>	0,8063	14,608	0,0000
BOPO	0,0013	0,3815	0,7037
<i>FDR</i>	-0,0176	-2,2054	0,0298

sumber : E-views-10 diolah oleh penulis tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, variabel *NPF* dan BOPO tidak signifikan dalam model CEM dikarenakan nilai probabilitas melebihi angka taraf signifikansi, variabel *NOM* dan *FDR* signifikan dalam model CEM dikarenakan nilai probabilitas lebih kecil dari angka taraf signifikansi.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya pada model estimasi yang berbeda setiap individu.

Tabel 4. 4 Model FEM

	coeffisien	t-statistic	Prob.
<i>ROA</i>	3,0862	3,2409	0,0017
<i>NPF</i>	0,0748	0,3174	0,7516
<i>NOM</i>	0,5715	7,7180	0,0000
BOPO	0,0012	0,3330	0,7399
<i>FDR</i>	-0,0259	-3,2631	0,0016

sumber : E-views-10 diolah oleh penulis tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, variabel *NPF* dan BOPO tidak signifikan dalam model FEM dikarenakan nilai probabilitas melebihi angka taraf signifikansi, variabel *NOM* dan *FDR* signifikan dalam model FEM dikarenakan nilai probabilitas lebih kecil dari angka taraf signifikansi.

c. Random Effect Model (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

Tabel 4. 5 Model REM

	Coeffisien	t-statistic	Prob.
<i>ROA</i>	2,2468	2,5582	0,0121
<i>NPF</i>	-0,1914	-1,1406	0,2569
<i>NOM</i>	0,8063	16,093	0,0000
BOPO	0,0013	0,4203	0,6752
<i>FDR</i>	-0,0167	-2,4297	0,0170

sumber : E-views-10 diolah oleh penulis tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, variabel NPF dan BOPO tidak signifikan dalam model REM dikarenakan nilai probabilitas melebihi angka taraf signifikansi, variabel NOM dan FDR signifikan dalam model REM dikarenakan nilai probabilitas lebih kecil dari angka taraf signifikansi.

3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Analisis hasil regresi adalah proses penting untuk mengevaluasi dan memperbaiki model regresi. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan model yang dihasilkan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, model regresi dapat menjelaskan permasalahan penelitian secara akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian.⁸⁷ Dalam menjelaskan *non performing funding (NPF)*, *net operating margin (NOM)*, beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *financing to deposit ratio (FDR)* terhadap pertumbuhan laba (ROA), maka dilakukan pengujian model dengan metode estimasi data panel.

a. Uji Chow (*Common Effect vs Fixed Effect*)

Uji Chow dilakukan untuk memilih model regresi mana yang lebih baik digunakan antara *common effect model (CEM)* atau *fixed effect model (FEM)*. pengambilan keputusan adalah dengan melihat nilai probability pada bagian *cross-section F*.⁸⁸ berikut hasil uji chow dalam penelitian ini:

Tabel 4. 6 Uji Chow

<i>Effect test</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section</i>	0,0002
<i>Cross-section Chi-square</i>	0,0001

sumber : E-views 10, diolah oleh penulis tahun 2025

Dari tabel diatas, nilai *cross section F probabilitas* adalah $0.0002 < 0.05$, maka model yang terpilih adalah *fixed model effect (FEM)*. Selanjutnya perlu dilakukan uji hausman untuk memilih antara *fixed effect model (FEM)* atau *random effect model (REM)*.

⁸⁷ Syafrida sahir hafni, *Metode Penelitian*, 2022.

⁸⁸ R N N Winantisan et al., "Pengaruh Keberagaman Usia Dan Gender Pada Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Periode 2018- 2022," *Jurnal EMBA* 12, no. 1 (2024): 1–12.

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FUNDING*, *NET OPERATION MARGIN*, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN SYARIAH

b. Uji hausman (*Fixed Effect vs Random Effect*)

Uji hausman digunakan untuk memilih model regresi mana yang lebih baik untuk digunakan antara *fixed effect model (FEM)* atau *random effect model (REM)*. Pengambilan Keputusan adalah dengan melihat nilai *probability* pada bagian *cross-section random*.⁸⁹ Berikut hasil uji hausman dalam penelitian ini:

Tabel 4. 7 Uji Hausman

<i>Test summary</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	0,0001

sumber : *E-views 10*, diolah oleh penulis tahun 2025

Dari tabel diatas, nilai *probability cross-section random* adalah $0,0001 < 0,05$ maka model yang terpilih adalah *fixed effect model (FEM)*. Sehingga tidak perlu dilakukan uji langrange multiplier karena *CEM* dan *REM* telah tereleminasi maka model terpilih adalah *fixed effect model (FEM)*.

Berdasarkan uji chow dan uji hausman maka model terbaik dalam penelitian ini adalah *fixed effect model (FEM)* sebagai model yang paling sesuai. Sehingga uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas.⁹⁰

2. Analisis Regresi Data Panel

Hasil analisis regresi data panel pada penelitian ini diolah menggunakan *E-views 10*, hasil regresi data panel yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Regresi Data Panel (*fixed effect model*)

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Hipotesis
<i>ROA</i>	3,0862	3,2409	0,001	
<i>NPF</i>	0,0748	0,3174	0,751	H1 ditolak
<i>NOM</i>	0,5715	7,7180	0,000	H2 diterima
<i>BOPO</i>	0,0012	0,3330	0,739	H3 diterima
<i>FDR</i>	-0,0259	-3,2631	0,001	H4 ditolak

⁸⁹ Fajar Vishnu Pratama, Gusmiarni, and Hamilah, "Efek GCG Terhadap Manipulasi Profit Dengan Rasio Keuntungan Sebagai Intervening Pada Sektor Perbankan Yang Listed Di BEI," *Jurnal Ekonomi - Teknik* 1, no. 7 (2022): 484.

⁹⁰ Basuki and Prawoto, "Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS Dan Eviews)."

adjusted R-squared	0,760025
F-statistic	4,019,283

sumber : E-views 10, diolah oleh penulis tahun 2025

Berdasarkan dari hasil analisis regresi data panel pada tabel diatas, maka persamaan regresi data panelnya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

$$Y_{it} = 3,0862 + 0,0748 * X_{1it} + 0,5715 * X_{2it} + 0,0012 * X_{3it} - 0,0259 * X_{4it}$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (*Dependen*)

A = Intersep/Kostanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Parameter

X1, X2, X3, X4 = Variabel Bebas (*Independen*)

ε = Komponen error di waktu t unit *cross section i*

i = Urutan perusahaan yang diobservasi (*cross section*)

t = Periode waktu (*time series*)

Penjelasan dari persamaan regresi data panel diatas yaitu sebagai berikut:

- Nilai kostanta sebesar 3,0862 maka dapat diartikan bahwasannya jika variabel independent naik satu-satuan secara merata, maka variabel dependen akan mengalami peningkatan sebesar 3,0862.
- Nilai koefisien beta variabel rasio *Non Performing Funding* (X1) bernilai 0,0748 artinya jika rasio *NPF* mengalami penurunan maka variabel ROA (Y) akan mengalami penignkata sebesar 0,0748, begitupun sebaliknya jika variabel *NPF* (X1) mengalami peningkatan maka variabel ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,0748.
- Nilai koefisien beta variabel rasio beban operasional terhadap pendaapatan operasional (X2) bernilai 0,5715 artinya jika rasio BOPO mengalami penurunan maka variabel ROA (Y) akan mengalami penignkata sebesar 0,5715, begitupun sebaliknya jika variabel BOPO (X2) mengalami peningkatan maka variabel ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,5715.
- Nilai koefisien beta variabel rasio *Net Operating Margin* (X3) bernilai 0,0012 artinya jika rasio *NOM* mengalami penurunan maka variabel ROA (Y) akan

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FUNDING*, *NET OPERATION MARGIN*, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN SYARIAH

mengalami penignkata sebesar 0,0012, begitupun sebaliknya jika variabel *NOM* (X3) mengalami peningkatan maka variabel *ROA* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,0012.

- e. Nilai koefisien beta variabel rasio *Financing to Deposit Ratio* (X4) bernilai negative -0,0259 artinya jika rasio *FDR* mengalami penurunan maka variabel *ROA* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,0259, begitupun sebaliknya jika variabel *FDR* (X4) mengalami peningkatan maka variabel *ROA* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -0,0259.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-square (R^2) disebut juga sebagai koefisien determinasi yang menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen. Item ini merupakan indikator seberapa besar variabel-variabel independen (bebas) mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (tak bebas/terikat). Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi dengan *E views* 10:

Tabel 4. 9 Uji R-Square

Ajusted R-Squared	0,7600
-------------------	--------

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diatas, nilai adjusted R-squared sebesar 0,7600 menunjukan bahwa varians dari penerapan variabel *non performing funding*, *net operating margin*, beban operasional terhadap pendapatan operasional, dan *financing to deposit ratio* mampu menjelaskan sebesar 76% varians pertumbuhan laba (*ROA*), sedangkan sisanya sebesar 24% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu *non performing funding*, *net operating margin*, beban operasional terhadap pendapatan operasional, dan *financing to deposit ratio* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (*ROA*). Pengujian ini dilakukan dengan

uji F pada Tingkat keyakinan 95% dan Tingkat kesalahan (α) 5%, maka rumus untuk mencari nya yaitu sebagai berikut:

$$df_1 = (k-1)$$

$$= 5 - 1$$

$$= 4$$

$$df_2 = (n-k)$$

$$= 100 - 5$$

$$= 95$$

Sehingga nilai F tabel yaitu 2,47. Berikut merupakan hasil uji simultan (uji F) dengan menggunakan *e views 10* sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Uji Simultan (Uji F)

F-Statistic	40,192
Prob. (F-Statistic)	0,0000

sumber : E-views 10, diolah oleh penulis tahun 2025

Berdasarkan hasil uji F diatas, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 40,192 > F tabel yaitu 2,47 dan nilai probabilitas 0,0000 < 0,05 dengan demikian H5 diterima, artinya variabel *non performing funding*, *net operating margin*, beban operasional terhadap pendapatan operasional, dan *financing to deposit ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (ROA) bank umum syariah di Indonesia.

c. Uji Parsial (Uji T)

Uji ini untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Dengan menggunakan *T Tabel*, maka rumus untuk mencarinya yaitu sebagai berikut:

$$df = (n - k)$$

$$df = 100 - 4$$

$$df = 96$$

Dengan signifikansi 0,05 maka nilai T tabel = 1,984 untuk pengujian hipotesis. Berikut merupakan hasil uji hipotesis uji signifikansi parsial (uji T) diolah menggunakan *E views 10*:

Tabel 4. 11 Uji T

Coeffisien	t-Statistic	Prob.
ROA	3,2409	0,0017

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FUNDING*, *NET OPERATION MARGIN*, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN SYARIAH

<i>NPF</i>	0,3174	0,7516
<i>NOM</i>	7,7180	0,0000
<i>BOPO</i>	0,3330	0,7399
<i>FDR</i>	-3,2631	0,0016

sumber : E-views 10, diolah oleh penulis tahun 2025

Berdasarkan hasil uji T diatas, maka dapat dilakukan pembahasan hasil uji T sebagai berikut:

- 1) Hasil uji t pada variabel rasio *non performing funding* (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar $0,3174 < t \text{ tabel yaitu } 1,984$ dan nilai probabilitas yaitu $0,7516 > 0,05$ jadi secara parsial variabel rasio *non performing funding* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (ROA), sehingga H1 ditolak.
- 2) Hasil uji t pada variabel rasio *net operating margin* (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar $7,7180 > t \text{ tabel yaitu } 1,984$ dan nilai probabilitas yaitu $0,000 < 0,05$ jadi secara parsial variabel rasio *net operating margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba (ROA), sehingga H2 diterima.
- 3) Hasil uji t pada variabel rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar $0,3330 < t \text{ tabel yaitu } 1,98498$ dan nilai probabilitas yaitu $0,7399 > 0,05$ jadi secara parsial variabel rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba (ROA), sehingga H3 diterima.
- 4) Hasil uji t pada variabel rasio *financing to deposit ratio* (X4) diperoleh nilai t hitung sebesar $-3,2631 < t \text{ tabel yaitu } 1,984$ dan nilai probabilitas yaitu $0,0016 < 0,05$ jadi secara parsial variabel rasio *financing to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (ROA), sehingga H4 ditolak.

Pembahasan

1. Analisis Pengaruh *Non Performing Funding* Terhadap Pertumbuhan Laba (ROA) pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2024.

Berdasarkan hasil uji parsial atau hasil uji t pada variabel rasio *non performing funding* (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar $0,317496 < t \text{ tabel yaitu } 1,98498$ dan nilai signifikan yaitu $0,7516 > 0,05$ maka H1 ditolak, artinya secara parsial variabel

rasio *non performing funding* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (*ROA*) bank umum syariah. Hal ini karena pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah di Indonesia pada kurun waktu penelitian tidak begitu besar nilai nominalnya.

Pada penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan yang membuat *NPF* tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba (*ROA*) yang diukur dengan *return on asset (ROA)*.⁹¹ Dari temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wardana dan Widyarti menyatakan tinggi rendahnya *NPF* tidak terbukti mempengaruhi profitabilitas (*ROA*) Bank Umum Syariah.⁹²

Nilai *NPF* yang tinggi maka menunjukkan kinerja keuangan bank tersebut semakin rendah, karena nilai *NPF* yang semakin tinggi akan memperbesar biaya dan menunjukkan kualitas kredit yang buruk, sehingga bank syariah akan memberikan sinyal yang tidak baik kepada nasabah. Hal ini sesuai dengan *signalling theory* yaitu menyampaikan informasi keadaan bank saat ini untuk menarik nasabah agar melakukan investasi. Hal ini menunjukkan tingginya nilai *NPF* membuat nasabah tidak mempercayai bank sehingga bank dianggap gagal mengelola keuangan.⁹³

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Nisa Thoyibatun, Lella Anita, dan Carmidah Carmidah⁹⁴, Ahsan Putra Hafiz, M.Maulana Hamzah, dan Seri jana Juanda Safitri⁹⁵ dimana penelitiannya menunjukkan hasil bahwasannya *rasio NPF* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA* bank umum syariah di Indonesia.

2. Analisis Pengaruh *Net Operating Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba (*ROA*) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024.

Berdasarkan hasil uji parsial atau hasil uji t pada variabel rasio *net operating margin* (*X2*) diperoleh nilai t hitung sebesar $7,718028 > t$ tabel yaitu 1,98498 dan nilai

⁹¹ M Maulana Hafiz, Ahsan PutraHamzah, Seri Jana, and Juanda Safitri, "Pengaruh Rasio CAR, FDR, BOPO, Dan NPF Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2021-2023" 5, no. 1 (2025): 41–62.

⁹² Efendy and Fathoni, "Pengaruh Rasio Kinerja Bank Terhadap Profitabilitas Industri Bank Umum Syariah Di Indonesia."

⁹³ Jenny Aghnia Caesar and Yuyun Isbanah, "Pengaruh Intellectual Capital, Non Performing Financing (NPF), & Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Tahun 2014-2018," *Jurnal Ilmu Manajemen* 8, no. 4 (2020): 1455, <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1455-1467>.

⁹⁴ Nisa, Anita, and Carmidah, "Pengaruh Fdr Dan Npf Terhadap Roa Bank Umum Syariah Indonesia 2017-2020."

⁹⁵ Hafiz, Ahsan PutraHamzah, Jana, and Safitri, "Pengaruh Rasio CAR, FDR, BOPO, Dan NPF Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2021-2023."

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FUNDING*, *NET OPERATION MARGIN*, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN SYARIAH

signifikan yaitu $0,0000 < 0,05$ maka H_1 diterima, artinya variabel rasio *net operating margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba (*ROA*) bank umum syariah.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Net Operating Margin (NOM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* dan hasil penelitian ini mendukung teori sinyal yang menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai *NOM* akan memberikan sinyal kepada bank syariah bahwa bank syariah akan menanggung resiko yang tinggi atau dapat dikatakan semakin besar *NOM* maka akan memberikan sinyal bahwa bank syariah mendapatkan kesempatan memperoleh laba dengan modal yang besar.

Selain itu, kekuatan hubungan yang kuat antara *NOM* dan *ROA* ditunjukkan oleh nilai t hitung yang sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa variabel ini merupakan salah satu komponen penting dalam menilai kinerja keuangan bank syariah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan, manajemen bank harus berkonsentrasi pada peningkatan *Net Operating Margin* melalui pengendalian biaya dan pengelolaan pendapatan operasional. Strategi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan optimalisasi pendapatan dari produk dan jasa syariah menjadi kunci utama untuk mencapai pertumbuhan laba yang stabil dan berkelanjutan.⁹⁶

Berpengaruhnya *Net Operating Margin (NOM)* terhadap *Return On Assets (ROA)* dikarenakan nilai *NOM* semakin besar, maka semakin besar pula pendapatan operasional suatu bank atas asset yang dikelola oleh bank sehingga kondisi bank yang bermasalah semakin kecil. Semakin tinggi *Net Operating Margin (NOM)* maka semakin tinggi *Return On Assets (ROA)*, yang berarti akan meningkatkan pendapatan bagi hasil atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank umum syariah, sehingga kinerja keuangan semakin meningkat.⁹⁷

⁹⁶ Dwi Afrilla et al., "Pengaruh Net Operating Margin Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Return on Asset Di Bank BJB Syariah," *Jurnal Dimamu* 1, no. 3 (2022): 260–66, <https://jurnal.masoemiversity.ac.id/index.php/dimamu>.

⁹⁷ Gibran, "Dampak Dari Operational Efficiency Ratio (OER) Dan Net Operating Margin (NOM) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019."

Pengaruh besar *NOM* terhadap *ROA* juga menunjukkan bahwa peningkatan margin operasi bersih akan diikuti oleh peningkatan laba, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor. Ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa bank syariah dengan *NOM* tinggi cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih baik, yang dapat menarik minat pemilik modal untuk berinvestasi lebih banyak dan mendukung.⁹⁸

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ade Irawan dan Fandi Kharisma⁹⁹ dan Risma Sekar Utami dan Nugroho Heri Pramono¹⁰⁰ dimana penelitiannya menunjukkan hasil bahwasannya *NOM* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*.

3. Analisis pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba (*ROA*) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024.

Berdasarkan hasil uji parsial atau hasil uji *t* pada variabel rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (*X3*) diperoleh nilai *t* hitung sebesar $0,333022 < t \text{ tabel yaitu } 1,98498$ dan nilai signifikan yaitu $0,7399 > 0,05$ maka *H1* diterima, artinya secara parsial variabel rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba (*ROA*) bank umum syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (*BOPO*) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (*ROA*) pada bank umum syariah. Ketidaksignifikanan pengaruh *BOPO* terhadap *ROA* dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, stabilitas operasional yang membuat *BOPO* tidak mengalami fluktuasi signifikan sehingga tidak memengaruhi *ROA* secara nyata. Kedua, dominasi variabel lain seperti kualitas pembiayaan, modal, dan strategi bisnis yang lebih menentukan kinerja laba bank. Ketiga, inovasi produk dan ekspansi pasar yang mampu meningkatkan laba tanpa harus mengubah efisiensi operasional secara drastis. Keempat, kondisi

⁹⁸ Irawan and Kharisma, "Pengaruh Net Operating Margin (*NOM*) Terhadap Return On Asset (*ROA*) Pada Perbankan Syariah Tahun 2013-2017."

⁹⁹ Irawan and Kharisma.

¹⁰⁰ Nugroho Heri Pramono, "Pengaruh Faktor-Faktor Penentu Terhadap Profitabilitas Bank Syariah DI Indonesia Tahun 2020 -2022" 08, no. 03 (2024).

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FUNDING*, *NET OPERATION MARGIN*, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN SYARIAH

makroekonomi dan regulasi perbankan yang memengaruhi kinerja bank secara menyeluruh sehingga efek BOPO menjadi relatif kecil. Terakhir, periode pengamatan yang terbatas atau adanya faktor musiman juga dapat memengaruhi hasil analisis.

Hal ini bisa berarti bahwa faktor-faktor lain seperti kualitas pembiayaan (*NPF*), kecukupan modal (*CAR*), atau strategi penghimpunan dana memiliki peranan lebih dominan dalam menentukan pertumbuhan laba bank syariah. Selain itu, stabilitas beban operasional dan pendapatan operasional yang relatif konstan juga dapat menyebabkan fluktuasi BOPO tidak berdampak signifikan terhadap *ROA*.¹⁰¹

Rasio BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA* bank umum syariah.¹⁰² Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan rasio BOPO bank menunjukkan proporsi beban operasional lebih besar daripada pendapatan operasional. Dengan kata lain, jika biaya operasional meningkat, laba sebelum pajak akan menurun, yang pada gilirannya akan mengurangi *ROA* bank. Oleh karena itu, semakin besar BOPO, semakin kecil *ROA* bank karena laba yang diperoleh juga lebih kecil.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Noel Natanael dan Sekar Mayangsari¹⁰³, Nadi Hernadi Moorcy dan Sukimin¹⁰⁴, dan Gadis Ditya Ananda dan Ramzi A. Zuhdi¹⁰⁵ dimana penelitiannya menunjukkan hasil bahwasannya BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba (*ROA*).

4. Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba (*ROA*) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024.

Berdasarkan hasil uji parsial atau hasil uji t pada variabel rasio *financing to deposit ratio* (*X4*) diperoleh nilai t hitung sebesar $-3,263187 < t \text{ tabel yaitu } 1,98498$

¹⁰¹ Enggariyanto and Hasanah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

¹⁰² Yuliana and Listari, "Pengaruh *CAR*, *FDR*, Dan *BOPO* Terhadap *ROA* Pada Bank Syariah Di Indonesia."

¹⁰³ Noel Natanael, "Pengaruh *NIM*, *BOPO*, *CAR* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Perbankan," *Jurnal Ekonomi Trisakti* 2, no. 2 (2022).

¹⁰⁴ Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, and Juwari, "Pengaruh *Fdr*, *Bopo*, *Npf*, Dan *Car* Terhadap *Roa*," *Jurnal GeoEkonomi* 11 (2020): 74–89.

¹⁰⁵ Gadis Ditya Ananda and Ramzi A Zuhdi, "Analisis Pengaruh Non-Performing Financing, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Pada 13 Bank Umum Syariah Periode 2013-2017," *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics* 1, no. 1 (2023): 309–26, <https://doi.org/10.35384/jamie.v1i1.427>.

dan nilai signifikan yaitu $0,0016 < 0,05$ maka H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel *financing to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (*ROA*) bank umum syariah. Nilai t hitung yang negatif mengindikasikan arah hubungan yang berlawanan antara rasio *financing to deposit ratio* dengan *ROA*, sehingga semakin tinggi rasio tersebut, kemungkinan pertumbuhan laba mengalami penurunan, atau sebaliknya. Namun yang terpenting adalah pengaruhnya signifikan secara statistik.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai t hitung yang melewati batas t tabel dan nilai signifikansi di bawah $0,05$ menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik.¹⁰⁶

Secara lebih mendalam, *FDR* adalah rasio yang mengukur bagaimana pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang dikumpulkan oleh bank. Rasio ini merupakan alat penting untuk mengevaluasi seberapa efektif bank syariah menggunakan dana mereka. Ada hubungan negatif antara *FDR* dan *ROA*, menurut nilai t hitung yang negatif. Ini berarti bahwa peningkatan *FDR* dapat menurunkan pertumbuhan laba atau sebaliknya. Hal ini dapat terjadi karena risiko pembiayaan meningkat jika bank terlalu agresif menyalurkan pembiayaan daripada dana yang dihimpun, yang berdampak negatif pada profitabilitas.

Hasil uji t yang signifikan menunjukkan bahwa *FDR* adalah komponen yang harus diperhatikan dalam pengelolaan keuangan bank syariah untuk menjaga dan meningkatkan pertumbuhan laba. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan risiko pembiayaan yang baik diperlukan agar rasio *FDR* tetap pada tingkat yang sehat dan profitabilitas bank tidak menurun.¹⁰⁷

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Ai Kokoy Koyyimah, Hendri Tanjung dan Qurroh Ayuniyyah¹⁰⁸ dan Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin dan

¹⁰⁶ Nuryadi et al., *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Sibuku Media, 2017.

¹⁰⁷ Agustin Tri Lestari, "Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Bank Syariah Anak Perusahaan Bumn Di Indonesia Periode 2011-2019."

¹⁰⁸ Koyyimah, Tanjung, and Ayuniyyah, "Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022."

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FUNDING*, *NET OPERATION MARGIN*, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN SYARIAH

Juwari¹⁰⁹ Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwasannya *FDR* berpengaruh signifikan terhadap *ROA* bank syariah.

5. Analisis Pengaruh *Non Performing Funding*, *Net Operating Margin*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba (*ROA*) pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2024.

Berdasarkan hasil uji simultan atau hasil uji F dapat diketahui nilai F hitung sebesar $40,19283 > F$ tabel yaitu 2,47 dan nilai signifikan $0,000000 < 0,05$ dengan demikian H_5 diterima, artinya variabel *non performing funding*, *net operating margin*, beban operasional terhadap pendapatan operasional, dan *financing to deposit ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (*ROA*) bank umum syariah.

Salah satu indikator kualitas pembiayaan adalah *Non Performing Funding (NPF)*, yang menunjukkan seberapa besar proporsi pembiayaan yang bermasalah. Tingkat *NPF* yang tinggi menunjukkan risiko pembiayaan yang buruk, yang berpotensi menurunkan laba bank karena meningkatnya kerugian akibat kredit macet.¹¹⁰

Net Operating Margin (NOM) menunjukkan seberapa efisien bank dalam menghasilkan pendapatan bersih dari aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi *NOM*, semakin besar margin keuntungan yang diperoleh dari pendapatan setelah dikurangi biaya operasional langsung. Ini pasti berdampak positif pada pertumbuhan laba karena bank dapat mengelola pendapatan dan biaya dengan efisien.¹¹¹

Pengendalian beban operasional sangat penting untuk mendukung pertumbuhan laba bank karena *BOPO* adalah rasio yang mengukur efisiensi biaya operasional bank. Rasio *BOPO* yang rendah menunjukkan efisiensi biaya yang baik,

¹⁰⁹ Moorcy, Sukimin, and Juwari, "Pengaruh *Fdr*, *Bopo*, *Npf*, Dan *Car* Terhadap *Roa*."

¹¹⁰ Idham Masri Ishak and Srie Isnawaty Pakaya, "Pengaruh *Non-Performing Financing (NPF)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Di Perbankan Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Tahun 2013-2020)," *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 5, no. 1 (2022): 66–70, <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.14235>.

¹¹¹ Kornitasari and Agis Febiola, "Analisis Pengaruh *Net Operating Margin*, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2018-2023 Rahma Agis Fabiolla."

yang berarti beban operasional tidak membebani pendapatan secara berlebihan. Sebaliknya, rasio BOPO yang tinggi menunjukkan beban operasional yang besar, yang dapat menekan laba.¹¹²

Perbedaan antara pembiayaan yang disalurkan dan dana pihak ketiga yang dihimpun ditunjukkan dalam *Financial to Deposit Ratio (FDR)*. Pengelolaan *FDR* yang tepat akan mendorong pertumbuhan laba melalui peningkatan pendapatan pembiayaan yang sehat. Ini karena *FDR* yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas dan pembiayaan bermasalah, sedangkan *FDR* yang terlalu rendah menunjukkan potensi underutilization/pemanfaatan kurang.¹¹³

6. Bagaimana Net Operating Margin (NOM) dan Pertumbuhan Laba dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Pada saat ini ada 2 metode utama yang dijalankan oleh perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaannya, pertama pembiayaan yang berprinsip jual beli dan kedua pembiayaan yang berprinsip pada bagi hasil.¹¹⁴ *Murabahah* merupakan akad jual beli tertentu disaat penjual memberitahukan biaya memperoleh barang, yaitu harga barang dan biaya – biaya lainnya yang dibebankan untuk mendapatkan barang tersebut, serta tingkat keuntungan (margin) yang diharapkan. *Mudharabah* adalah akad perjanjian (kerja sama usaha) antara kedua belah pihak, yang salah satu dari keduanya memberi modal 100% dalam usaha tersebut, dan pengelola usaha berkontribusi dalam keahlian, sementara keuntungannya dibagi antara keduanya sesuai dengan nisbah yang disepakati. *Musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan kontribusi dana.

¹¹² Hadiani and Sari, “Non-Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Dengan Faktor Determinan ROA, BOPO, CAR, Dan FDR.”

¹¹³ Ajeng Rizqina Cahyaningtyas and Binti Nur Asiyah, “Pengaruh Return on Assets, Return on Equity Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Bca Syariah,” *KEADABAN: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2022): 33–49, <https://doi.org/10.33650/adab.v4i1.4162>.

¹¹⁴ Ridha Nugraha, “Melakukan Pendampingan Penerapan Prinsip- Prinsip Syariah Dalam Aktivitas Usaha, Pembiayaan Dan Pendanaan,” 2024, 1–140, https://kneks.go.id/storage/upload/1716776386-1_Modul_Melaksanakan Prinsip-Prinsip Syariah dalam Pembiayaan dan Pendanaan_Final 2024.REV.pdf.

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FUNDING, NET OPERATION MARGIN, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN SYARIAH

Sesuai dengan surah Al-Baqarah ayat 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَخْبِطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya. (Al-Baqarah [2]:275)¹¹⁵

NOM merupakan indikator penting dalam ekonomi syariah karena pendapatan bank syariah berasal dari hasil dan jual beli daripada bunga. Oleh karena itu, *NOM* menunjukkan bahwa manajemen mengalokasikan dana dengan cara yang sesuai dengan prinsip syariah. Prinsip keadilan dan keberkahan juga harus menjadi dasar pertumbuhan ekonomi syariah yang konsisten, yang menghindari riba dan transaksi tidak halal.¹¹⁶

Dengan demikian, *NOM* dan pertumbuhan laba dalam ekonomi syariah tidak hanya menjadi tolak ukur kinerja keuangan, tetapi juga mencerminkan kesesuaian operasional bank dengan prinsip-prinsip syariah yang menekankan keberlanjutan, keadilan, dan kemaslahatan umat.¹¹⁷

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Net operation margin* dan pertumbuhan laba pada perbankan syariah sudah sesuai dengan ketentuan ekonomi

¹¹⁵ Kemenag RI, "Tafsir QS. Al-Baqarah Ayat 275," n.d., <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=275&to=286>.

¹¹⁶ Kornitasari and Agis Febiola, "Analisis Pengaruh Net Operating Margin, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2018-2023 Rahma Agis Fabiolla."

¹¹⁷ Irawan and Kharisma, "Pengaruh Net Operating Margin (NOM) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perbankan Syariah Tahun 2013-2017."

syariah dimana perbankan syariah dalam menghasilkan laba melalui sistem bagi hasil bukan sistem bunga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

1. *Non Performing Funding* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (ROA) bank umum syariah.
2. *Net Operating Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba (ROA) bank umum syariah.
3. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba (ROA) bank umum syariah.
4. *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (ROA) bank umum syariah.
5. *Non Performing Funding*, *Net Operating Margin*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Financing to Deposit Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (ROA) bank umum syariah.
6. *NOM* merupakan indikator penting dalam ekonomi syariah karena pendapatan bank syariah berasal dari hasil dan jual beli daripada bunga. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Net operation margin* dan pertumbuhan laba pada perbankan syariah sudah sesuai dengan ketentuan ekonomi syariah dimana perbankan syariah dalam menghasilkan laba melalui sistem bagi hasil bukan sistem bunga. Prinsip keadilan dan keberkahan juga harus menjadi dasar pertumbuhan ekonomi syariah yang konsisten, yang menghindari riba dan transaksi tidak halal. Sesuai dengan surah al-baqarah ayat 275 yang melarang riba dalam kegiatan jual beli.

Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, salah satunya adalah cakupan variabel yang terbatas pada rasio keuangan yaitu *Non Performing Funding* (NPF), *Net Operation Margin* (NOM), beban operasional terhadap operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FUNDING*, *NET OPERATION MARGIN*, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN SYARIAH

pertumbuhan laba bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa efek Indonesia, seperti tata kelola perusahaan, kecukupan modal, dan stabilitas makroekonomi, belum dianalisis dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini hanya mencakup periode 2020–2024, yang mungkin belum cukup untuk menggambarkan tren jangka panjang pertumbuhan laba bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menambahkan variabel lain yang dapat memberikan wawasan lebih luas terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa efek Indonesia, seperti tata kelola perusahaan, atau kecukupan modal. Selain itu, cakupan wilayah penelitian dapat diperluas dengan membandingkan seluruh pertumbuhan bank umum syariah di Indonesia.

Praktisi bank dapat memanfaatkan penelitian rasio keuangan untuk berbagai tujuan, termasuk menilai kesehatan finansial bank, membandingkan kinerja dengan bank lain, dan membuat keputusan strategis. Penelitian rasio keuangan dapat membantu dalam mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan, serta memberikan informasi berharga untuk perencanaan dan pengambilan keputusan.

DAFTAR REFERENSI

Buku

- Basuki, Agus Tri. “Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis.” *PT Rajagrafindo Persada*, 2021, 1–161.
- Basuki, Agus Tri, and Nano Prawoto. “Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS Dan Eviews).” *PT Rajagrafindo Persada, Depok* 18 (2019): 1–52.
- Fitriana, Aning. *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru*, 2024.
- Hakim, Lukman. *Manajeme Perbankan Syariah*, 2016.
<https://books.google.co.id/books?id=X9xDDwAAQBAJ>.

- Harjoni, H, and R Rahmawati. *Manajemen Risiko Dan Sistem Penilaian Kesehatan Bank (Teori Dan Penerapannya Pada Perbankan Syariah)*. Penerbit Amara Books, 2020.
- Indartini, Mintarti, and Mutmainah. *ANALISIS DATA KUANTITATIF Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda*. Vol. 14, 2024.
- Kurniawan, Deny. "Regresi Linier." *Statistic*, 2008.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media, 2017.
- sahir hafni, Syafrida. *Metode Penelitian*, 2022.
- Sarjana, Sri. *Manajemen Risiko*. Edited by Harini Fajar Ningrum. *Media Sains Indonesia*. Kota Bandung - Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022.
- Siswanto, Ely. *BUKU AJAR "Manajemen Keuangan Dasar."* Universitas Negeri Malang. Vol. 11. Malang: Universitas Negeri Malang, 2021.
- Soesana, Abigail, Hani Subakti, Salamun Salamun, Isnada Waris Tasrim, Karwanto Karwanto, Ilham Falani, Danny Philipe Bukidz, and Arsen Nahum Pasaribu. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2023.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABETA, 2020.
- Ummul Aiman, Karimuddin Abdullah, Misbahul Jannah, and Mat Ketut Ngurah Ardiawan Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Masita, Taqwin, Meilida Eka Sari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika : Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Buku Scan, 2005.
- Yusri, Ahmand Zaki dan Diyan. *Teori Akutansi: Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian Di Bidang Akuntansi Cetakn*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 7, 2020.

Jurnal

- Afrilla, Dwi, Nur Parisa, Mario Aldo, and Triadi Abidin. "Pengaruh Net Operating Margin Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Return on Asset Di Bank BJB Syariah." *Jurnal Dimamu* 1, no. 3 (2022): 260–66. <https://jurnal.masoemiversity.ac.id/index.php/dimamu>.

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FUNDING*, *NET OPERATION MARGIN*, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN SYARIAH

- Agustin Tri Lestari. “Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Bank Syariah Anak Perusahaan Bumh Di Indonesia Periode 2011-2019.” *Wadiah* 5, no. 1 (2021): 34–60. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i1.3176>.
- Akbar, Taufiq. *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU): Studi Empiris Pada Momen Penurunan Profitabilitas Bank-Bank Di Indonesia*, 2019.
- Aliyah, Alfiina Rohmatil. “Peran Fatwa DSN MUI Terhadap Operasional Dan Aktivitas Bisnis Pada Lembaga Keuangan Syari’ah (LKS).” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 3, no. 2 (2023): 189–204. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i2.1035>.
- Ananda, Gadis Ditya, and Ramzi A Zuhdi. “Analisis Pengaruh Non-Performing Financing, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Pada 13 Bank Umum Syariah Periode 2013-2017.” *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics* 1, no. 1 (2023): 309–26. <https://doi.org/10.35384/jamie.v1i1.427>.
- Anggreini, Dewi. “PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022,” 2024, 154–65.
- Basuki, Agus Tri. “Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis.” *PT Rajagrafindo Persada*, 2021, 1–161.
- Basuki, Agus Tri, and Nano Prawoto. “Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS Dan Eviews).” *PT Rajagrafindo Persada, Depok* 18 (2019): 1–52.
- Budianto, Eka Wahyu Hestya, and Nindi Dwi Tetria Dewi. “\Pemetaan Penelitian Rasio Net Operating Margin (NOM) Pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik VOSviewer Dan Literature Review.” *Ecobankers: Journal of Economy and Banking* 4, no. 2 (2023): 84–94.

<https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/EcoBankers/article/view/872>

- . “Pemetaan Penelitian Rasio Return on Investment (Roi) Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review.” *Competence : Journal of Management Studies* 17, no. 1 (2023): 84–94. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v17i1.20002>.
- Caesar, Jenny Aghnia, and Yuyun Isbanah. “Pengaruh Intellectual Capital, Non Performing Financing (NPF), & Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Tahun 2014-2018.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 8, no. 4 (2020): 1455. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1455-1467>.
- Cahyaningtyas, Ajeng Rizqina, and Binti Nur Asiyah. “Pengaruh Return on Assets, Return on Equity Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Bca Syariah.” *KEADABAN: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2022): 33–49. <https://doi.org/10.33650/adab.v4i1.4162>.
- Devi, Heidy Paramitha. “Pengaruh Rasio Kesehatan Bank (CAR, NPF, FDR, BOPO) Terhadap Return On Assets Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Owner* 5, no. 1 (2021): 1–11. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.312>.
- Devi, Yulistia, and Ghina Ulfah. “Analisis Of The Influence Of Company Size, Liquidity Ratio, and Operating Expense Ratio On Probability Levels Of Islamic Insurance Companies In Indonesia For The 2017 – 2021 Periode.” *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance* 4, no. 2 (2024): 166. <https://doi.org/10.24042/al-mashrof.v4i2.20843>.
- Efendy, Felix, and Salman Fathoni. “Pengaruh Rasio Kinerja Bank Terhadap Profitabilitas Industri Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 5, no. 3 (2019): 217. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.655>.
- Enggariyanto, Didit, and Afriyanti Hasanah. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 3, no. 1 (2018): 31–40. <https://doi.org/10.55601/jwem.v3i1.199>.
- Fitri, Syahrifa Dwi, and Jaka Sriyana. “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Non-Performing Financing (NPF) Di Bank Umum Syariah Indonesia

**ANALISIS PENGARUH NON PERFORMING FUNDING, NET
OPERATION MARGIN, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP
PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN FINANCING TO DEPOSIT
RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN
SYARIAH**

Periode 2015-2021.” *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5 (2023): 232–39.
<https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.240>.

Fitriana, Aning. *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru*, 2024.

Gibran, Jhody Pratama. “Dampak Dari Operational Efficiency Ratio (OER) Dan Net Operating Margin (NOM) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]* 2, no. 1 (2022): 1–15.

Guntoro, Guntoro, and Dedy Syahyuni. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Insurance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022).” *Swabumi* 12, no. 1 (2024): 47–53.
<https://doi.org/10.31294/swabumi.v12i1.19912>.

Gusmawanti, Ayu, Supaijo Supaijo, Muhammad Iqbal, and Muhammad Iqbal Fasa. “The Nexus Between FDR, NPF, BOPO Toward Profitability Of Indonesian Islamic Bank.” *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari’ah* 12, no. 2 (2020): 167. <https://doi.org/10.24235/amwal.v12i2.7155>.

Hadiani, Fatmi, and Elva Oktavia Sari. “Non-Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Dengan Faktor Determinan ROA, BOPO, CAR, Dan FDR.” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 3, no. 2 (2023): 266–74.
<https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3753>.

Hafiz, Ahsan PutraHamzah, M Maulana, Seri Jana, and Juanda Safitri. “Pengaruh Rasio CAR, FDR, BOPO, Dan NPF Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2021-2023” 5, no. 1 (2025): 41–62.

Hakim, Lukman. *Manajeme Perbankan Syariah*, 2016.
<https://books.google.co.id/books?id=X9xDDwAAQBAJ>.

Haqiqi, Firda Nur, Kusnul Ciptanila Yuni K, and Imam Sopingi. “Implementasi Akad Murabahah Pada Produk Pembiayaan KPR Di BTN Syariah Jombang Dalam Mensejahterakan Masyarakat.” *Economic: Jurnal Ekonomi Dan Hukum ...* 14, no. 2 (2023): 192–99. <https://doi.org/10.59943/economic>.

- Harjoni, H, and R Rahmawati. *Manajemen Risiko Dan Sistem Penilaian Kesehatan Bank (Teori Dan Penerapannya Pada Perbankan Syariah)*. Penerbit Amara Books, 2020.
- Hartarto, Gilbert Josua Tulus. "Status Yuridis Bursa Efek Sebagai Pengatur Kegiatan Perdagangan Pasar Modal." *Masalah-Masalah Hukum* 50, no. 2 (2021): 143–50. <https://doi.org/10.14710/mmh.50.2.2021.143-150>.
- Hutagalung, Ide Prasanti, and Open Darnius. "Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) Dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus : IPM Sumatera Utara Periode 2014 – 2020)." *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2022): 217–26. <https://doi.org/10.47662/farabi.v5i2.422>.
- Indartini, Mintarti, and Mutmainah. *ANALISIS DATA KUANTITATIF Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda*. Vol. 14, 2024.
- Irawan, Muhammad Ade, and Fandi Kharisma. "Pengaruh Net Operating Margin (NOM) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perbankan Syariah Tahun 2013-2017." *Borneo Student Research* 1, no. 3 (2020): 1468–73.
- Ishak, Idham Masri, and Srie Isnawaty Pakaya. "Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Di Perbankan Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Tahun 2013-2020)." *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 5, no. 1 (2022): 66–70. <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.14235>.
- Jaleka, Rosi, and Putri Agus Silvia. "Analisis Non Performing Financing (Npf) Pada Pt. Bank Syariah Indonesia Cabang Aceh Barat Daya." *Proceding of Dirundeng International Converence of Islamic Studies*, 2021, 256–80.
- Jusmarni, Jusmarni, and Asepma Hygi Prihastuti. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 3, no. 2 (2021): 83–89. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1063>.
- Kartiningrum, Eka Diah, Hari Basuki, Notobroto Bambang, Widjanarko Otok, Endah Nurul, and Kumarijati Endang Yuswatiningsih. *Aplikasi Regresi Dan Korelasi Dalam Analis Data Hasil Penelitian. E-Book Penerbit STIKes Majapahit*, 2022. <https://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/EBook/article/view/807>.

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FUNDING, NET OPERATION MARGIN, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN SYARIAH

- Kasmawati, Vinni Alpionita. “Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018” 8, no. 2 (2020): 7–12.
- Kemenag RI. “Tafsir QS. Al-Baqarah Ayat 275,” n.d. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=275&to=286>.
- Kuangan, Otoritas Jasa. “STATISTIK PERBANKAN SYARIAH.” *Statistik Perbankan Indonesia Indonesia Banking Statistics* 24, no. 3 (2024): 1–3.
- Kornitasari, Yenny, and Rahma Agis Febiola. “Analisis Pengaruh Net Operating Margin, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2018-2023 Rahma Agis Fabiolla,” 2023.
- Koyyimah, Ai Kokoy, Hendri Tanjung, and Qurroh Ayuniyyah. “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022.” *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): 47–60. <https://doi.org/10.30997/jsei.v9i1.8742>.
- Kurniawan, Deny. “Regresi Linier.” *Statistic*, 2008.
- Mahesti, Nur. Ghandi, and Zulaikha. “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.” *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 8, no. No. 1 (2019): 1–12.
- Mildawati, Riyana Titik. “Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Perubahan Laba” 4, no. 11 (2015).
- Moorcy, Nadi Hernadi, Sukimin, and Juwari. “Pengaruh Fdr, Bopo, Npf, Dan Car Terhadap Roa.” *Jurnal GeoEkonomi* 11 (2020): 74–89.
- Munandar, Aris. “Performing Financing (Npf) Terhadap Net Operating.” *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah Volume 6 Nomor 1 Edisi Agustus 2020* 6 (2020): 1–12.
- Nasyah, M, Agus Saputra, Dosen Prodi, Perbankan Syariah, Fai Umsurabaya, Kata Kunci:, Kegiatan Usaha, Dan Produk, and Bank Syariah. “Kegiatan Usaha Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 4, no.

- 1 (2019): 2527–6344. <http://esharianomics.com/esharianomics/bank/00-bank-syariah/unit-usaha-syariah-uus/kegiatan-usaha->.
- Natanael, Noel. “Pengaruh NIM, BOPO, CAR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Perbankan.” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 2, no. 2 (2022).
- Nisa, Thoyibatun, Lella Anita, and Carmidah Carmidah. “Pengaruh Fdr Dan Npf Terhadap Roa Bank Umum Syariah Indonesia 2017-2020.” *FINANSIA : Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah* 5, no. 2 (2022): 193–204. <https://doi.org/10.32332/finansia.v5i2.5434>.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media, 2017.
- Pramono, Nugroho Heri. “Pengaruh Faktor-Faktor Penentu Terhadap Profitabilitas Bank Syariah DI Indonesia Tahun 2020 -2022” 08, no. 03 (2024).
- Pratama, Fajar Vishnu, Gusmiarni, and Hamilah. “Efek GCG Terhadap Manipulasi Profit Dengan Rasio Keuntungan Sebagai Intervening Pada Sektor Perbankan Yang Listed Di BEI.” *Jurnal Ekonomi - Teknik* 1, no. 7 (2022): 484.
- Rahma Putri, Deasy Ayu, and Lucky Rachmawati. “Analisis Tingkat Pertumbuhan Bank Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 5, no. 1 (2022): 1–12. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v5n1.p1-12>.
- Rahmawati, Devi, Titin Agustin Nengsih, Addiarahman Addiarahman, and Novi Mubyarto. “Pengaruh Financing To Deposit Ratio Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi.” *Kompak: Jurnal ...* 17, no. 1 (2024). <https://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/article/view/1860%0Ahttps://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/article/download/1860/1438>.
- Ridha Nugraha. “Melakukan Pendampingan Penerapan Prinsip- Prinsip Syariah Dalam Aktivitas Usaha, Pembiayaan Dan Pendanaan,” 2024, 1–140. https://kneks.go.id/storage/upload/1716776386-1_Modul_Melaksanakan Prinsip-Prinsip Syariah dalam Pembiayaan dan Pendanaan_Final 2024.REV.pdf.
- Ridho, Ahmad Aulia, and Rr. Karlina Aprilia. “Analisis Rasio Kesehatan Keuangan Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan” 13, no. 30 (2024): 1–14.

**ANALISIS PENGARUH NON PERFORMING FUNDING, NET
OPERATION MARGIN, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP
PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN FINANCING TO DEPOSIT
RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN
SYARIAH**

- Sahir hafni, Syafrida. *Metode Penelitian*, 2022.
- Sarjana, Sri. *Manajemen Risiko*. Edited by Harini Fajar Ningrum. *Media Sains Indonesia*. Kota Bandung - Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022.
- Silitonga, Ragil Noviantika, and Gusganda Suria Manda. "Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN Periode 2015-2020." *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 12, no. 1 (2022): 22. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.948>.
- Siswanto, Ely. *BUKU AJAR "Manajemen Keuangan Dasar."* Universitas Negeri Malang. Vol. 11. Malang: Universitas Negeri Malang, 2021.
- Soesana, Abigail, Hani Subakti, Salamun Salamun, Isnada Waris Tasrim, Karwanto Karwanto, Ilham Falani, Danny Philipe Bukidz, and Arsen Nahum Pasaribu. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2023.
- Somantri, Yeni Fitriani, and Wawan Sukmana. "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4, no. 2 (2020): 61. <https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.18404>.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABETA, 2020.
- Ummul Aiman, Karimuddin Abdullah, Misbahul Jannah, and Mat Ketut Ngruh Ardiawan Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Masita, Taqwin, Meilida Eka Sari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika : Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Buku Scan, 2005.
- Winantisan, R N N, J E Tulug, L J Rumokoy, Oleh : Richarda, N N Winantisan, Joy E Tulung, Lawren J Rumokoy, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, and Dan Bisnis. "Pengaruh Keberagaman Usia Dan Gender Pada Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Periode 2018-2022." *Jurnal EMBA* 12, no. 1 (2024): 1–12.

- Wirandana, Okky, and Gusganda Suria Manda. "Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023)" 4 (2024): 9895–9909.
- Yuliana, Intan Rika, and Sinta Listari. "Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9, no. 2 (2021): 309–34. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>.
- Yusmad, H. Muammar Arafat. *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik - Muammar Arafat Yusmad - Google Buku*. CV Budi Utama, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=4oBJDwAAQBAJ&pg=PA38&dq=pengertian+mobile+banking&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj2t5bj1tTuAhUowzgGHYgmAOIQ6AEwAnoECAIQAg#v=onepage&q=pengertianmobilebanking&f=false>.
- Yusri, Ahmand Zaki dan Diyan. *Teori Akutansi: Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian Di Bidang Akuntansi Cetakan*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 7, 2020.

Website

- Keuangan, Otoritas Jasa. "STATISTIK PERBANKAN SYARIAH." *Statistik Perbankan Indonesia Indonesia Banking Statistics* 24, no. 3 (2024): 1–3.
- Kemenag RI, "Tafsir QS. Al-Baqarah Ayat 275," n.d., <https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/2?from=275&to=286>.